

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Domestik dan Multinasional
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh :

Agnes Nirmala Saptati Satyarini

NIM : 042114005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Domestik dan Multinasional
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Akuntansi



Oleh :

Agnes Nirmala Saptati Satyarini

NIM : 042114005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Domestik dan Multinasional yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)**

Oleh :

Agnes Nirmala Saptati Satyarini

NIM : 042114005

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing



Firma Sulistiyowati, SE., M. Si., QIA

Tanggal, 2 Oktober 2009

Skripsi

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Domestik dan Multinasional yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Agnes Nirmala Saptati Satyarini

NIM : 042114005

Telah diperlihatkan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 26 September 2009

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda tangan

Ketua Dra. YFM. Gien Agustina Wansari, M.M., Akt.
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota Firma Sulistiyowati, S.E., M. Si., QIA.
Anggota Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA.



Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. YP. Supardiyono., M.Si., Akt., QIA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

JIKA KAMU MEMINTA SESUATU KEPADA-KU

DALAM NAMA-KU,

AKU AKAN MELAKUKANNYA

(Yohanes 14:14)

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Bapa, Putra dan Roh Kudus Penolong dan Penghiburku

Ayah, Ibuku, serta kakak-kakakku

Ayankkuwh dan semua sahabatku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian tulisan atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 6 September 2009
Yang membuat pernyataan,

Agnes Nirmala Saptati Satyarini

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agnes Nirmala Saptati Satyarini

No. Mahasiswa : 042114005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Domestik dan Multinasional
Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

(Studi Empiris pada Perusahaan Domestik dan Multinasional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 6 September 2009

Yang menyatakan,



Agnes Nirmala Saptati Satyarini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan, menyusun serta menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi yg berjudul *“Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Domestik dan Multinasional Menggunakan Analisis Rasio Keuangan”* ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama. S.J. Selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. Yohanes Pembaptis Supardiyono, M. Si., Akt, QIA. Selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Firma Sulistiyowati, SE., M. Si., QIA. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu M. Trisnawati Rahayu, SE., M.Si., Akt., QIA. Selaku dosen Analisis Laporan Keuangan yang telah turut memberi bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Eddie Kustanto, M.M. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing selama masa kuliah.
7. Bapak Drs. Gabriel Anto Listianto, Akt., M.S.A. Selaku dosen pembimbing MPT yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda St. K. Sudjio yang telah mencintai dan mendidiku hingga aku dewasa dan mandiri saat ini agar aku menjadi anak yang memberi berkat bagi semua orang disekitarku karena doa yang tulus dari hati papa dan mama.
9. Kakak-kakakku yang terkasih Mba Happy dan Mas Edi, Mba Lili dan Mas Benyamin, Mba Andri dan Mas Iwan, Mas Sigit dan Mba Desi yang telah memberikan *support* dan doanya.
10. Semua keponakanku yang lucu-lucu Tendi, Nia, Arya, Rosa, Kevin, Rio, Nico, Vincent karena keluguan dan keceriannya dapat membuatku selalu bertahan dalam keceriaan seperti kalian.
11. Ayankku Wibiarmoko, yang telah menemani hari-hariku selama aku skripsi. Semoga suatu saat nanti kita akan bertemu lagi. Selamat tinggal sayang! Love u...
12. Keluarga besarku Pak Mardiko dan para tim pelayan, Mas Martinus, Mba Ruri, Fenny Meilani, Uci, Indah, Beny, Dito, Thomas, Lucia UGM, Mas Felix, Mas Adven serta semua teman-temanku di Yerusalem Baru Bintaran atas dukungan doanya dan perhatian yang telah membuatku menjadi *survive* dalam Tuhan.

13. Teman-temanku Alexander Hendra, Putri, Novi, Raymond, Rita, Dilla, Willy, Elin, Elkana, Pandu, Dadang, Andar, Agnes Ari, Desi, May, Mba Yuliana Sampe serta teman-teman akuntansi lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman-teman kos Gatot Kaca 4a Ana, Vivi, Icha, Ajeng serta teman-teman kos Bromo 12a Ade, Mba Sondang, Mba Florance, Yen yen, Elin, Ina, Dwi, Mba Istri dan Meilita, teman-teman kos 15c crew Pranti, Wuri, Rika, Peng-peng atas suka-duka bisa berkumpul bersama kalian dan supportnya selama aku bertahan dalam pengerjaan skripsi ini dengan canda tawa kalian.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 6 September 2009

Penulis



Agnes Nirmala Saptati Satyarini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Perusahaan Domestik dan Perusahaan Multinasional.....	7
B. Laporan Keuangan.....	15

1. Pengertian Laporan Keuangan	15
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
3. Pemakai Laporan Keuangan.....	16
4. Statement Keuangan Lengkap.....	18
C. Analisis Laporan Keuangan.....	18
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	19
3. Prosedur Laporan Keuangan.....	20
4. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	21
D. Kinerja Keuangan.....	21
1. Definisi Kinerja Keuangan.....	21
2. Pengukuran Kinerja Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan.....	21
a. Rasio Likuiditas.....	23
b. Rasio <i>Leverage</i>	24
c. Rasio Profitabilitas.....	26
d. Rasio Aktivitas.....	28
e. <i>Market book ratio</i>	29
f. <i>Deviden payout ratio</i>	30
g. <i>Price earning ratio</i>	31
h. <i>Long term capital investment</i>	31
E. Review Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Data yang Dibutuhkan.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Variabel Penelitian.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	39
H. Pengujian Hipotesis.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	45
A. Sejarah Singkat Perusahaan Domestik.....	45
B. Sejarah Singkat Perusahaan Multinasional.....	46
C. Gambaran Umum Perusahaan Domestik di Indonesia.....	48
D. Gambaran Umum Perusahaan Multinasional di Indonesia.....	50
BAB V ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data.....	54
1. Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	54
2. Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	56
3. Rata-Rata <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	58

4. Rata-Rata <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.....	60
5. Rata-Rata <i>ROA</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	63
6. Rata-Rata <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	65
7. Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	67
8. Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	69
9. Rata-Rata <i>Market Book Ratio</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	71
10. Rata-Rata <i>Market Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	73
11. Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	75
12. Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	77
13. Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	79
14. Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	81

15. Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	83
16. Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007.....	85
C. Pengujian Hipotesis.....	87
1. Pengujian Normalitas Data.....	87
2. Pengujian Signifikansi.....	92
D. Pembahasan.....	100
1. <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	100
2. <i>Debt to Asset</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	102
3. <i>ROA</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	104
4. <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	106
5. <i>Market Book Ratio</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	109
6. <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	111
7. <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	113
8. <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	115
BAB VI PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118

B. Keterbatasan.....	121
C. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Kepemilikan Saham PT. Colorpack Indonesia Tbk.....	48
Tabel 4.2 : Kepemilikan Saham PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.....	48
Tabel 4.3 : Kepemilikan Saham PT. Gudang Garam Tbk.....	49
Tabel 4.4 : Kepemilikan Saham PT. Mayora Indah Tbk.....	50
Tabel 4.5 : Kepemilikan Saham PT. Goodyear Indonesia.....	50
Tabel 4.6 : Kepemilikan Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	51
Tabel 4.7 : Perubahan Kepemilikan SahamPT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.....	51
Tabel 4.8 : Kepemilikan Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	52
Tabel 4.9 : Kepemilikan Saham PT. Merck Tbk.....	52
Tabel 4.10 : Kepemilikan Saham PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk.....	53
Tabel 4.11 : Kepemilikan Saham PT. Surya Toto Indonesia Tbk.....	53
Tabel 5.12 : <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	54
Tabel 5.13 : <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	54
Tabel 5.14 : <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	55
Tabel 5.15 : <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	55
Tabel 5.16: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	55
Tabel 5.17: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	56
Tabel 5.18: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	56
Tabel 5.19: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2005.....	56
Tabel 5.20: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2006.....	57
Tabel 5.21: <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2007.....	57

Tabel 5.22: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	58
Tabel 5.23: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik tahun 2004.....	58
Tabel 5.24: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik tahun 2005.....	58
Tabel 5.25: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik tahun 2006.....	59
Tabel 5.26: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Domestik tahun 2007.....	59
Tabel 5.27: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	60
Tabel 5.28: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	60
Tabel 5.29: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2005.....	61
Tabel 5.30: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2006.....	61
Tabel 5.31: <i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2007.....	62
Tabel 5.32: <i>ROA</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	63
Tabel 5.33: <i>ROA</i> Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	63
Tabel 5.34: <i>ROA</i> Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	63
Tabel 5.35: <i>ROA</i> Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	63
Tabel 5.36: <i>ROA</i> Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	64
Tabel 5.37: <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	65
Tabel 5.38: <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	65
Tabel 5.39: <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2005.....	65
Tabel 5.40: <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2006.....	66
Tabel 5.41: <i>ROA</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2007.....	66
Tabel 5.42: Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	67
Tabel 5.43: Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	67
Tabel 5.44: Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	67

Tabel 5.45: Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	68
Tabel 5.46: Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	68
Tabel 5.47: Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	69
Tabel 5.48: Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	69
Tabel 5.49: Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2005.....	69
Tabel 5.50: Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2006.....	70
Tabel 5.51: Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2007.....	70
Tabel 5.52: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	71
Tabel 5.53: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	71
Tabel 5.54: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	71
Tabel 5.55: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	72
Tabel 5.56: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	72
Tabel 5.57: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	73
Tabel 5.58: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	73
Tabel 5.59: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2005.....	73
Tabel 5.60: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2006.....	74
Tabel 5.61: <i>Market to Book Ratio</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2007.....	74
Tabel 5.62: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	75
Tabel 5.63: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	75
Tabel 5.64: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	75
Tabel 5.65: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	76
Tabel 5.66: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	76
Tabel 5.67: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2003.....	77

Tabel 5.68: <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2004.....	77
Tabel 5.69 : <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2005.....	77
Tabel 5.70 : <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2006.....	78
Tabel 5.71 : <i>Devidend Payout Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2007.....	78
Tabel 5.72 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2003.....	79
Tabel 5.73 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2004.....	79
Tabel 5.74 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2005.....	79
Tabel 5.75 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2006.....	80
Tabel 5.76 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Domestik Tahun 2007.....	80
Tabel 5.77 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2003.....	81
Tabel 5.78 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2004.....	81
Tabel 5.79 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2005.....	81
Tabel 5.80 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2006.....	82
Tabel 5.81 : <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Multinasional 2007.....	82
Tabel 5.82 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik 2003.....	83
Tabel 5.83 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik 2004.....	83
Tabel 5.84 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik 2005.....	83
Tabel 5.85 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik 2006.....	84
Tabel 5.86 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Domestik 2007.....	84
Tabel 5.87 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2003.....	85
Tabel 5.88 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Multinasional Tahun 2004.....	85

Tabel 5.89 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Multinasional	
Tahun 2005.....	86
Tabel 5.90 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Multinasional	
Tahun 2006.....	86
Tabel 5.91 : <i>Longterm Capital Investment</i> Perusahaan Multinasional	
Tahun 2007.....	86
Tabel 5.92 : Perbandingan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Domestik dan Multinasional.....	87
Tabel 5.93 : Pengujian Normalitas Data.....	88
Tabel 5.94 : <i>Independent Sample Test</i>	92

ABSTRAK

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL

AGNES NIRMALA SAPTATI SATYARINI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2009

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari adanya perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur domestik dan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari perhitungan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment*.

Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Ruang lingkup penelitian pada 4 perusahaan manufaktur domestik dan 6 perusahaan manufaktur multinasional yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio keuangan (*quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment*) dan t-test parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan domestik lebih tinggi dari perusahaan multinasional namun secara statistik bahwa *quick ratio* perusahaan domestik tidak berbeda secara signifikan dengan perusahaan multinasional. Perhitungan *debt to asset ratio*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *price earning ratio* menunjukkan bahwa perusahaan domestik lebih tinggi dari perusahaan multinasional, hal ini didukung dari hasil uji t-test parametrik bahwa perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional. Pada perhitungan *ROA* perusahaan domestik lebih rendah dari perusahaan multinasional dan hal ini didukung dari pengujian t-test parametrik bahwa perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional. Pada perhitungan *dividend payout ratio* pada tahun 2003 dan 2006 perusahaan domestik lebih tinggi daripada perusahaan multinasional, namun pada tahun 2004, 2005, dan 2007 perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik, dalam pengujian t-test parametrik diketahui bahwa perhitungan *dividend payout ratio* berbeda secara signifikan. *Longterm capital investment* antara perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan dimana perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik.

ABSTRACT

THE FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISON OF DOMESTIC AND MULTINATIONAL FIRMS

AGNES NIRMALA SAPTATI SATYARINI

SANATA DHARMA UNIVERSITY

2009

The aim of this study was to make the comparison of domestic and multinational firms listed in Indonesia Stock Exchange using financial ratios: quick ratio, debt to asset ratio, ROA, inventory turnover, market book ratio, dividend payout ratio, price earning ratio, longterm capital investment in 2003 until 2007.

The secondary data used were the financial statements in 2003 until 2007. This study was done on 4 manufacturing domestic firms and 6 manufacturing firms operated in Indonesia and listed in Indonesia Stock Exchange. The analysis tools used in this research were financial ratio analysis and parametric statistic t-test.

The result of research showed that the quick ratio of domestic and multinational firms did not differ statistically, although the quick ratio of domestic firm was higher than the one of multinational firm. The debt to asset ratio, inventory turnover, market book ratio, price earning ratio showed that the ones of domestic firms were higher than multinational firm, this thing was supported with t-test result that domestic and multinational firms were significantly different. The ROA ratio of domestic firm was lower than the one of multinational firm and the this thing was supported with t-test result that domestic and multinational firms were significantly different. The dividend payout ratio of domestic and multinational firm for periode of 2003 and 2006 was higher than multinational firm, but in 2004, 2005, 2007 the one of multinational firm was higher than the one of domestic firm. Longterm capital investment of domestic and multinational firm was significantly different, where the multinational firm's longterm capital investment was higher than domestic firm.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan ekonomi dunia yang mengarah pada persaingan global menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Persaingan dunia bisnis tidak terbatas pada sektor nasional saja tetapi sampai pada sektor internasional, yang menyebabkan perusahaan didorong untuk semakin *survive*.

Sejumlah perusahaan yang telah tumbuh dalam satu negara atau dikenal sebagai perusahaan berskala domestik mulai berekspansi dan berkembang menjadi perusahaan multinasional untuk menunjukkan semakin majunya perusahaan dalam bersaing di mata dunia. Semakin ketatnya persaingan membuat perusahaan-perusahaan harus termotivasi untuk memperbaiki posisi dan kinerja keuangannya dengan meningkatkan efisiensi serta produktivitas usahanya.

Penilaian perkembangan keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui salah satunya dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Adapun penilaian kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang mampu membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pula hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada

waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan serta melihat kelemahan yang ada dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.

Salah satu alat untuk mengukur posisi dan kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, keadaan atau posisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui, begitu pula naik atau turunnya posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari penilaian dan perbandingan yang ada maka dapat diprediksikan apakah para penanam modal akan mengubah pandangan dan harapan mereka pada perusahaan yang hanya berskala domestik atau perusahaan yang telah menjadi perusahaan multinasional dalam penentuan kebijakan investasi yang mereka lakukan di dalamnya.

Menurut penelitian terdahulu Kusuma (1999: 11) periode penelitian 1983-1995 yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional yang diukur dengan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *devidend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment*. Dalam penelitiannya tersebut *quick ratio* perusahaan domestik ternyata lebih tinggi dari perusahaan multinasional, *debt to asset ratio* tidak secara signifikan berbeda satu sama lain. *ROA*, *market book ratio*, *devidend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment* perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik, sedangkan *inventory turnover* perusahaan domestik lebih tinggi dari perusahaan multinasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan domestik dan perusahaan multinasional yang diukur dengan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment* pada tahun 2003-2007?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan domestik dan perusahaan multinasional dengan menggunakan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment* pada tahun 2003-2007 pada perusahaan domestik dan perusahaan multinasional.

Kriteria perusahaan domestik yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan domestik dengan industri utama sebagai perusahaan manufaktur yang menjalankan operasinya di wilayah Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2003-2007.
2. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
3. Selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 perusahaan membagikan deviden tiap tahunnya.

Kriteria perusahaan multinasional yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan multinasional dengan industri utama sebagai perusahaan manufaktur yang menjalankan operasinya di wilayah Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2003-2007.
2. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
3. Selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 perusahaan membagikan deviden tiap tahunnya.

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang cukup signifikan antara perusahaan domestik dan multinasional dengan menggunakan perhitungan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *devidend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment* pada tahun 2003-2007.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada perusahaan mengenai tingkat perkembangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta prediksi akan keputusan yang harus diambil dalam perusahaan.

2. Penulis

Penelitian ini digunakan penulis sebagai sarana menerapkan teori keuangan yang selama ini penulis peroleh sehingga diharapkan penulis dapat lebih memperdalam dan menerapkannya dalam situasi yang sesungguhnya.

3. Universitas Sanata Dharma

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan informasi untuk penelitian ilmiah selanjutnya terkhususkan dalam mengevaluasi perbandingan antar kelompok bidang usaha yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian, data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini disajikan mengenai gambaran umum perusahaan domestik dan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian serta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perusahaan Domestik dan Multinasional

Robbins et all dalam Faisal (1994) mendefinisikan Perusahaan Multinasional (MNC) sebagai suatu perusahaan yang mempertahankan operasi-operasi signifikan di dua atau lebih negara secara bersamaan namun pengelolaannya (keputusan dan kontrol utamanya) dilakukan oleh perusahaan induknya di negara asal. Definisi perusahaan multinasional menurut WF. Schoell et all (1993) adalah sebuah perusahaan yang berbasis di satu negara (disebut negara induk) dan memiliki kegiatan produksi dan pemasaran di satu atau lebih negara asing (tuan rumah).

Pengertian perusahaan multinasional (www.wikipedia.com, diakses pada 25 Mei 2009, pukul 12.08 WIB) adalah sebagai berikut :

Perusahaan multinasional atau PMN adalah perusahaan yang berusaha di banyak negara; perusahaan ini biasanya sangat besar. Perusahaan seperti ini memiliki kantor-kantor, pabrik atau kantor cabang di banyak negara. Mereka biasanya memiliki sebuah kantor pusat di mana mereka mengkoordinasi manajemen global.

Perusahaan multinasional yang sangat besar memiliki dana yang melewati dana banyak negara. Mereka dapat memiliki pengaruh kuat dalam politik global, karena pengaruh ekonomi mereka yang sangat besar bagai para politisi, dan juga sumber finansial yang sangat berkecukupan untuk relasi masyarakat.

Karena jangkauan internasional dan mobilitas PMN, wilayah dalam negara, dan negara sendiri, harus berkompetisi agar perusahaan ini dapat menempatkan fasilitas mereka (dengan begitu juga pajak pendapatan, lapangan kerja, dan aktivitas ekonomi lainnya) di wilayah tersebut. Untuk dapat berkompetisi, negara-negara dan distrik politik regional seringkali menawarkan insentif kepada PMN, seperti potongan pajak, bantuan pemerintah atau infrastruktur yang lebih baik atau standar pekerja dan lingkungan yang memadai. PMN seringkali memanfaatkan subkontraktor untuk memproduksi barang tertentu yang mereka butuhkan. Perusahaan multinasional pertama muncul di Indonesia pada 1602 yaitu Perusahaan Hindia Timur Belanda.

Menurut Daniels dan Radebaugh (1993) dalam Candra (2001: 7), perusahaan multinasional memiliki operasi yang mendunia, menjangkau berbagai pasar luar negeri dengan sistem pasokan produksi dari berbagai negara. Jenis perusahaan ini mengintegrasikan berbagai operasi produksi di berbagai negara dalam memproduksi barang dan jasa untuk satu segmentasi pasar global yang meliputi pasar domestik dan pasar luar negeri.

Menurut Griffin dan Pustay (2005: 11), perusahaan multinasional digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai keterlibatan yang luas dalam bisnis internasional. Definisi perusahaan multinasional yang lebih tepat adalah suatu perusahaan yang terjun dalam penanaman modal asing dan memiliki atau mengendalikan aktivitas-aktivitas yang menambah nilai di lebih dari satu negara. Selain memiliki dan mengendalikan aset-aset asing, perusahaan multinasional biasanya memiliki sumber daya di berbagai negara, menghasilkan barang dan atau jasa di berbagai negara.

Proses ekspansi perusahaan multinasional ke luar negeri menurut Faisal

(1994):

“Proses ekspansi perusahaan multinasional ke luar negeri dimulai dengan cara ekspor diikuti dengan mendirikan fasilitas-fasilitas produksi pada negara tujuan baik melalui lisensi maupun tidak. Pada waktu yang sama mereka mencoba untuk mengurangi ancaman/kendala kompetitif dari anggota-anggota lain pada industri yang sama. Untuk itu perusahaan dalam menghadapi *demand* di luar negeri yang sangat tidak pasti menerapkan/berstrategi ekspor untuk memasuki pasar. Kemudian berpindah ke strategi *risks/returns* yang lebih tinggi dengan membuat fasilitas-fasilitas produksi di luar negeri baik melalui lisensi maupun secara langsung. Dengan memproduksi di luar negeri, perusahaan dapat lebih mudah mempertahankan pengembangan pasar, mengadaptasikan produk-produk dan jadwal produksinya terhadap perubahan selera dan kondisi-kondisi negara tuan rumah di mana *subsidiary* berada sementara itu secara bersamaan memberi pelayanan purna jual yang lebih komprehensif. Mendirikan fasilitas-fasilitas produksi pada negara tuan rumah juga menggambarkan komitmen yang lebih besar terhadap pasar lokal (negara tuan rumah) dan peningkatan jaminan stabilitas *supply*. Hal ini penting sekali bagi perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang-barang *intermediate* untuk dijual kepada perusahaan-perusahaan lain. Dengan demikian dari sudut pandang perilaku, Perusahaan Multinasional murni dapat didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk mencari, melaksanakan dan mengintegrasikan peluang-peluang investasi, *marketing* dan pendanaan dalam skala global bukan domestik.”

Ada tiga motif utama berdirinya perusahaan multinasional

(www.staffsite.gunadarma.ac.id, diakses pada 9 Mei 2008, pukul 12.18 WIB):

1. Bermotif memperluas usahanya dalam rangka mencari bahan baku (*raw material seeker*) dan menjual produknya keluar negeri, bahkan pemerintah tidak tahu berapa banyak dan apa saja yang dihasilkan oleh perusahaan asing tersebut. (Spt : PT Freeport (timah dan emas) di Irian Jaya, PT Caltex (minyak) di Riau, PT Port Newman (minyak) di batu binjai NTB dan lain-lain.

2. Bermotif mencari pasar (*market seeker*). Seperti : data jumlah penduduk Ind. Tahun 1998 ada 203.000.000 jiwa bila 50% wanita dan 50% nya menggunakan alat-alat kewanitaan, berapa besar keuntungannya?
3. Bermotif meminimumkan biaya (*cost minimazer*), Spt : keringanan pajak, tenaga kerja murah, harga tanah murah, biaya pengolahan limbah dengan syarat ringan, menghindari adanya batasan kuota di negaranya, pelayanan purna jual cepat.

Jenis tenaga kerja perusahaan multinasional (<http://elearning.uin-suka.ac.id/attachment/session>, diakses 30 Oktober 2008, pukul 13.09 WIB) ekspatriat (tenaga kerja asing) dan tenaga lokal.

Keuntungan mempekerjakan staf lokal untuk anak perusahaan luar negeri (<http://elearning.uin-suka.ac.id/attachment/session>, diakses 30 Oktober 2008, pukul 13.09 WIB) :

- a. Biaya tenaga kerja lebih rendah
- b. Kepercayaan pada warga negara lokal
- c. Meningkatkan penerimaan masyarakat lokal terhadap perusahaan.
- d. Memaksimalkan opsi yang tersedia di lingkungan lokal
- e. Pengakuan perusahaan sebagai peserta yang sah dalam perekonomian lokal
- f. Secara efektif mencerminkan pertimbangan dan kendala lokal dalam proses pembuatan keputusan.

Kelebihan mempekerjakan pekerja ekspatriat (<http://elearning.uin-suka.ac.id/attachment/session>, diakses 30 Oktober 2008, pukul 13.09 WIB): Kesamaan budaya dengan perusahaan induk menjamin pengalihan praktik bisnis atau manajemen.

- a. Meningkatkan pengendalian dan koordinasi dari anak-anak perusahaan internasional.
- b. Memberikan orientasi multinasional melalui pengalaman di perusahaan induk kepada karyawan.
- c. Menghimpun kelompok eksekutif berpengalaman internasional.
- d. Bakat lokal belum bisa memberikan nilai sebanyak ekspatriat.

Kelemahan mempekerjakan staf lokal untuk anak perusahaan multinasional (<http://elearning.uin-suka.ac.id/attachment/session>, diakses 30 Oktober 2008, pukul 13.09 WIB):

- a. Kesulitan dalam menyeimbangkan permintaan lokal dan prioritas global.
- b. Kesulitan dalam merekrut staf yang berkualifikasi.
- c. Dapat mengurangi tingkat pengendalian lokal oleh kantor pusat.

Kelemahan mempekerjakan pekerja ekspatriat (<http://elearning.uin-suka.ac.id/attachment/session>, diakses 30 Oktober 2008, pukul 13.09 WIB):

- a. Menciptakan masalah penyesuaian terhadap lingkungan dan budaya asing.
- b. Meningkatkan keasingan dari anak perusahaan.
- c. Melibatkan biaya pindahan, gaji, dan biaya lain yang lebih tinggi.

Alasan membentuk perusahaan multinasional WF. Schoell et al(1993):

- a. Menurunkan atau menghilangkan biaya transportasi yang tinggi.
- b. Berpartisipasi dalam ekspansi pasar yang pesat di luar negeri.
- c. Memberikan keterampilan teknis, desain dan pemasaran di luar negeri.
- d. Untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Strategi perusahaan multinasional (<http://www.mudrajad.com/upload>, diakses pada 23 Oktober 2008, pukul 15.36 WIB):

- a. Menganggap pasar berbeda menurut negara atau wilayah
- b. Fokus pada persaingan tiap pasar.
- c. Strategi dan keputusan operasi terdesentralisasi pada unit strategi bisnis (USB) di tiap negara.
- d. Produk dan jasa disesuaikan dengan pasar lokal.

Pengertian domestik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999: 241) adalah hal yang berasal dari dalam negeri. Pengertian perusahaan domestik atau perusahaan nasional menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1999: 1112), perusahaan nasional dimana 51% sahamnya berasal dari dalam negeri. Hal ini serupa seperti dalam *UU Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 pasal 3* yang menyebutkan bahwa perusahaan nasional adalah perusahaan yang sekurang-kurangnya 51% modal dari dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh negara dan atau swasta nasional.

Pengertian Modal Dalam Negeri pada *UU Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968* :

1. Modal dalam negeri ialah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Perbedaan perusahaan multinasional dan domestik menurut Choi dan Meek (2005: 66-68), antara lain dalam sumber pendanaan dimana di negara dengan pasar ekuitas yang kuat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, akuntansi memiliki fokus atas seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan (profitabilitas), dan dirancang untuk membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan rasio terkait. Pengungkapan dilakukan sangat lengkap untuk memenuhi ketentuan kepemilikan publik yang luas. Dalam sistem berbasis kredit dimana bank merupakan sumber utama pendanaan, akuntansi memiliki fokus atas perlindungan kreditor melalui pengukuran akuntansi yang konservatif. Karena lembaga keuangan memiliki akses langsung terhadap apa saja yang diinginkan, pengungkapan publik yang luas dianggap tidak perlu, contohnya adalah Jepang dan Swiss.

Choi dan Meek (2005: 110) mengungkapkan pula sejumlah bukti yang kuat menunjukkan adanya perbedaan besar dalam profitabilitas, pengungkit, dan rasio serta sejumlah laporan keuangan lainnya yang berasal dari faktor Akuntansi dan non Akuntansi. Ketiga ukuran keuangan seluruhnya sangat berbeda secara substansial di antara negara-negara. Faktor-faktor non keuangan juga mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan. Seberapa besar perbedaan dalam laporan keuangan dapat disebabkan pula oleh perbedaan prinsip-prinsip akuntansi nasionalnya. Menurut Michael dan Shaked (1988) kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan domestik dan multinasional secara signifikan berbeda, hal ini diungkapkan pula bahwa perusahaan memiliki kinerja pasar yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional walaupun dalam kenyataannya perusahaan multinasional lebih memanfaatkan asetnya dalam aktifitas perusahaannya.

Menurut Choi dan Mueller (1998: 3), operasi internasional lebih menguntungkan daripada operasi domestik, hal ini ditunjukkan pada:

Operasi internasional yang menguntungkan. Perusahaan fiber yang besar di barat laut, Weyerhaeuser, melaporkan bahwa operasi bisnis internasionalnya lebih menguntungkan dibandingkan operasi domestiknya. Survey mengenai probabilitas korporasi menguatkan fakta ini. Sebagai contoh, Business International, sebuah perusahaan konsultan yang berbasis di New York, melakukan survey probabilitas korporasi secara tahunan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan-perusahaan Amerika, secara rata-rata mendapatkan 10 sen untuk setiap dollar produk yang dijual di luar negeri sementara penjualan sejenis di dalam negeri hanya menghasilkan 8 sen. Walaupun terdapat berbagai penjelasan bagi perbedaan ini, satu hal yang harus diingat adalah bahwa hal tersebut menjadi magnet kuat yang menarik minat ke arah bisnis internasional. Sudah jelas pula bahwa akuntansi memainkan peranan penting dalam mengukur bisnis.

Persamaan manajemen keuangan domestik dan multinasional menurut Akhirson (2003) yaitu membahas keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijaksanaan deviden serta bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham. Disebutkan pula bahwa terdapat perbedaan pula antara perusahaan domestik dan multinasional : manajemen keuangan untuk perusahaan domestik walaupun punya banyak anak perusahaan tetapi masih dalam satu negara (satu mata uang) sehingga tidak terjadi masalah resiko perubahan nilai tukar (*foreign exchange rate*), perpajakan dan akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan.

Manajemen keuangan untuk perusahaan multinasional menurut Akhirson (2003) :

- a. Membahas tentang lingkungan manajemen keuangan internasional, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dan neraca pembayaran serta implikasinya pada suatu negara.
- b. Pasar valuta asing (*foreign exchange rate*) dan bagaimana pasar valas ini berfungsi dalam perekonomian dunia.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 1-2) dikatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalkan laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Leng (2002),

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus dapat memberikan informasi yang lebih realistis dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang mendekati keadaan sebenarnya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2004:1). Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 3), dikatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain (Suwarjono, 2003: 65). Hal serupa diungkapkan juga oleh Bargevin (2002), “laporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan kejadian ekonomi perusahaan pada pihak yang berkepentingan”.

Pemakai kebutuhan informasi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 2), meliputi :

- a. Investor, berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tertentu dan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan, tertarik untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lain, tertarik pada informasi mengenai kemampuan membayar jumlah yang terhutang.
- e. Pelanggan, tertarik mengenai informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
- f. Pemerintah, berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- g. Masyarakat, tertarik pada kecenderungan dan perkembangan kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Statement Keuangan Lengkap

Menurut Suwarjono (2003 : 66), media untuk menyampaikan informasi adalah seperangkat laporan keuangan lengkap yang terdiri dari :

- a. Neraca (*Balance Sheet*), memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba-rugi (*Income Statement*), memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut diukur dengan kemampuan menghasilkan laba.
- c. Laporan perubahan modal (*statement of Change in Owner's Equity*), merupakan penghubung antara statement laba-rugi dan neraca.
- d. Laporan aliran kas yang menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (1974: 27-28), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Mayo dan Rosenbloom (1995), menyimpulkan bahwa analisis juga merupakan alat untuk memprediksi. Menurut Weston dan Copeland (1992), menyatakan bahwa untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan merefleksikan efek kumulatif keputusan strategik, operasi pendanaan perusahaan serta menggambarkan ekspektasi dan realisasi kepentingan semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam operasi perusahaan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Prasetyo (1995), berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya *performance* perusahaan. Contoh dari faktor-faktornya seperti *deficiency* maupun kekuatan komposisi usaha tersebut termasuk didalamnya adalah pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Rifka (1995: 5):

1. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.
2. Untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (untuk mengkonversi data menjadi informasi).

3. Untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur dalam menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Prastowo dan Rifka, 1995: 53-54) :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- b. Memahami kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan.
- d. Menganalisis laporan keuangan.

4. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004: 36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan :

- a. Metode horisontal: metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut horisontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut dinamis karena bergerak dari tahun ke tahun.
- b. Metode vertikal: metode dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Oleh karena itu membandingkan antara pos yang satu

dengan pos yang lainnya pada laporan yang sama. Disebut statis karena hanya membandingkan pos laporan keuangan pada tahun yang sama.

D. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Sucipto (2003) bahwa penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai.

Menurut Helfert (1993), untuk mengelola aktiva perusahaan dalam mencapai tingkat penjualan tertentu dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan maka diperlukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai “hasil proses pengambilan keputusan secara kontinyu oleh manajemen”.

2. Pengukuran Kinerja Ditinjau dari Rasio Keuangan Perusahaan

Menurut Riyanto (1995: 330), jenis rasio keuangan banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Analisa rasio merupakan *future oriented* maka penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah

yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran pada penganalisis tentang baik buruknya perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisa dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja maupun kondisi perusahaan daripada hanya terhadap data perusahaan (Husnan dan Astuti, 1994).

Menurut Helfert (1993: 53) manfaat sebenarnya dari setiap rasio tertentu sangat ditentukan oleh tujuan spesifik dari analisis. Rasio-rasio bukan merupakan kriteria yang mutlak: rasio yang bermakna terutama untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi atau membantu menggambarkan trend dan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Angka rasio berdasarkan sumber datanya menurut Munawir (2004: 68) dapat dibedakan antara lain :

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang sumber datanya bersumber dari neraca, misalnya *current asset* dan *acid test ratio*.
- b. Rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), dimana semua datanya berasal dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lainnya.

c. Rasio antar laporan (*interstatement ratio*) yaitu semua angka yang penyusunan datanya berasal neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya *inventory turn over*, *sales to inventory* dan lainnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Helfert (1993: 72), rasio likuiditas adalah suatu cara untuk menguji tingkat perlindungan yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasinya. Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang) dan biasanya relatif tidak penting dibanding rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2005: 79).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quick ratio*.

Menurut Munawir (2002: 98) rumus *quick ratio* :

$$QR = \frac{kas + SB + AR}{CL} \times 100\%$$

Keterangan:

QR = *Quick Ratio*

SB = Surat Berharga

AR = *Account Receivables*

CL = *Current Liabilities*

Menurut Munawir (2004: 74), *quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap piutang dapat segera direalisasikan menjadi uang kas. *Current Liabilities* atau yang disebut sebagai hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun (Bargevin, 2002: 75). Hutang lancar meliputi utang wesel, utang dagang, pendapatan diterima dimuka, dan biaya yang masih harus dibayar seperti utang gaji, utang pajak, dan utang bunga (Yusup, 2001: 230).

Konsep utama *quick ratio* menurut Helfert (1993: 73) adalah untuk menguji kemampuan membayar hutang lancar bilamana terjadi krisis yang nyata, dengan asumsi tidak ada nilai pada persediaan sama sekali. Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Munawir, 2004: 74).

Ha1 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *quick ratio*.

b. Rasio Leverage

Menurut Riyanto (1995: 32-33), rasio *leverage* atau solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financial* apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi

dan juga merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka panjang dan jangka pendek). Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio*. Rumus *debt to asset ratio* menurut Kusuma (1999):

$$DAR = \frac{TD}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR = *debt to asset ratio*

TD = *Total Debt*

TA = *Total Assets*

Debt to asset ratio menunjukkan proporsi aset sebuah perusahaan yang dibiayai melalui hutang (Riyanto, 2001: 333). Jika kurang dari 1, sebagian besar aset perusahaan yang dibiayai melalui modal sendiri, jika rasio lebih dari 1, maka sebagian aset dibiayai melalui hutang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan potensi masalah pembayaran hutang .

Total aset menurut Suwarjono (2003: 71) adalah seluruh kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba). Sumber ekonomik ini biasanya berupa potensi jasa atau kapasitas

produksi yang berwujud (misalnya tanah, gedung, mesin, dan sediaan barang) dan kekayaan finansial (misalnya kas, piutang, dan surat berharga). Jumlah yang melekat pada aset dianggap sebagai nilai ekonomik aset tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 104) total hutang (*Total Debt*) meliputi kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Pemegang saham, di lain pihak mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena ia akan memperbesar ekspektasi keuntungan.

Ha2 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *debt to asset ratio*.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Husnan dan Astuti (1994), merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. *ROA* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan seberapa banyak laba

bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumus *ROA* menurut Kusuma (1999):

$$ROA = \frac{NI}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : Return on Asset

NI : Net Income

TA : Total Asset

Angka terakhir pada laporan laba rugi disebut laba bersih (*net incomes*). Hal ini merupakan kenaikan bersih (atau penurunan bersih) terhadap ekuitas pemilik sebagai akibat dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan (Niswonger, dkk; 1999: 252).

Total aset menurut Suwarjono (2003: 71) adalah seluruh kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba). Sumber ekonomik ini biasanya berupa potensi jasa atau kapasitas produksi yang berwujud (misalnya tanah, gedung, mesin, dan sediaan barang) dan kekayaan finansial (misalnya kas, piutang, dan surat berharga). Jumlah yang melekat pada aset dianggap sebagai nilai ekonomik aset tersebut.

Ha3 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *ROA*.

d. Rasio Aktivitas

Menurut Bargevin (2002: 167), rasio aktivitas atau rasio perputaran, mengukur waktu rekening atau akun yang liquid berputar tiap tahun. Ukuran aktivitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *inventory turnover* atau perputaran persediaan.

Inventory turnover merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dan tendensi adanya kelebihan persediaan (Bargevin, 2002: 167). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya persediaan yang efektif (Hanafi dan Halim, 2005: 82).

Rumus *inventory turnover* menurut Bargevin (2002: 167) :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rumus HPP ini dapat dicari dengan menggunakan cara (Yusup, 2001: 342):

HPP = Harga Pokok Barang Tersedia Dijual-Persediaan Akhir

HPP = (Persediaan Awal + Pembelian Bersih + Biaya Angkut Pembelian) – Persediaan Akhir

Rata-rata persediaan menurut Hanafi dan Halim (2005:82) dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Ha4 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *inventory turnover*.

e. Market book ratio

Market Book Ratio merupakan harga pasar sekarang dengan nilai buku persaham. *Market book ratio* mengukur berapa nilai saham saat ini, yang dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham saat ini (www.advfin.com, diakses pada 23 Mei 2009, pukul 13.09 WIB).

Rumus *market book ratio* menurut Kusuma (1999):

$$MBR = \frac{TMVE}{TBE}$$

Keterangan:

MBR = *Market Book Ratio*

TMVE = *Total Market Value of Equity*

TBE = *Total Book of Equity*

Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Market book ratio* digunakan oleh para analis sekuritas untuk menentukan apakah saham tersebut *undervalued* (sehingga harganya diharapkan meningkat di masa datang). *Market*

book ratio yang semakin rendah maka nilai saham perusahaan dianggap *undervalued* karena nilai pasar bernilai kurang dari ekuitas yang dimiliki perusahaan (www.bussinessdictionary.com, diakses pada 23 Mei 2009, pukul 13.09 WIB).

Ha5 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *market to book ratio*.

f. *Devidend payout ratio*

Menurut Munawir (2002 : 264) rumus *devidend payout ratio* :

$$\text{Devidend payout ratio} = \frac{\text{deviden perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

Menurut Munawir (2002 : 263) *devidend payout ratio* mengukur bagian laba yang diperoleh untuk perlembar saham yang akan dibayarkan dalam bentuk deviden. Rasio ini menyatakan bahwa seberapa baik laba perusahaan dapat digunakan untuk pembayaran deviden pada para pemegang saham. Perusahaan yang sudah maju biasanya memiliki *devidend payout ratio* yang lebih tinggi. Rasio ini mengidentifikasi presentase laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Ha6 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *devidend payout ratio*

g. Price earning ratio

Rumus *price earning ratio* menurut Kusuma (1999:16):

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}}$$

Menurut Munawir (2002: 259), *price earning ratio* mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum dan laba perlembar pada saat ini. *Earning per share* adalah laba setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *EPS* maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham. *PER* 10,5 kali berarti harga pasar perlembar saham mencapai 10,5 kali dari *EPS*. Bagi para investor semakin kecil *PER* suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah

Ha7 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *price earning ratio*

f. Longterm Capital Investment

Rumus *longterm capital investment* menurut Kusuma (1999:16):

$$LCI = \frac{FA}{TA} \times 100\%$$

LCI = Longterm Capital Investment

FA = Fixed Assets

TA = Total Assets atau total aktiva

Total aset menurut Suwarjono (2003: 71) adalah seluruh kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh

perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba). Sumber ekonomik ini biasanya berupa potensi jasa atau kapasitas produksi yang berwujud (misalnya tanah, gedung, mesin, dan sediaan barang) dan kekayaan finansial (misalnya kas, piutang, dan surat berharga). Jumlah yang melekat pada pada aset dianggap sebagai nilai ekonomik aset tersebut.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: p 6), dikatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam memproduksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari pemahaman akan aktiva tetap dan total aktiva maka dapat disimpulkan bahwa *longterm capital investment* adalah investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

H8 = Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan *longterm capital investment*

E. Review Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu Kusuma (1999: 11) periode penelitian 1983-1995 yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional yang diukur dengan *quick ratio*, *debt to asset ratio*,

ROA, inventory turnover, market book ratio, dividend payout ratio, price earning ratio, longterm capital investment. Dalam penelitiannya tersebut *quick ratio* perusahaan domestik ternyata lebih tinggi dari perusahaan multinasional, *debt to asset ratio* tidak secara signifikan berbeda satu sama lain. *ROA, market book ratio, dividend payout ratio, price earning ratio, longterm capital investment* perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik, sedangkan *inventory turnover* perusahaan domestik lebih tinggi dari perusahaan multinasional.

Menurut Michael dan Shaked (1986) dalam Kusuma (1999) bahwa secara spesifik penelitian akan kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional Amerika Serikat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda daripada perusahaan multinasional. *Longterm capital investment* menurut Menurut Michael dan Shaked (1986) dalam Kusuma (1999) mengungkapkan pula bahwa perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik.

Cheng (1994), melakukan pemeriksaan bahwa perusahaan domestik Amerika Serikat secara konsisten memiliki koefisien respon *earning* yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional. Lee dan Kwok (1988) dalam Kusuma (1999) menemukan bahwa perusahaan multinasional lebih rendah dalam perhitungan leverage daripada perusahaan domestik, secara profitabilitas perusahaan multinasional lebih menguntungkan daripada perusahaan domestik. Dalam efisiensi perputaran persediaan perusahaan domestik lebih baik daripada perusahaan multinasional. Dalam *market based ratio* perusahaan

multinasional lebih tinggi dalam perhitungan *market based ratio* serta dalam perhitungan *price earning ratio* tetapi dalam perhitungan lebih rendah dalam perhitungan *devidend payout ratio*. Dalam perhitungan *longterm capital investment* perusahaan multinasional lebih tinggi dalam penggunaan aktiva tetapnya.

Tulasi (2006), mengatakan “Dari hasil analisis bahwa rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan secara signifikan probabilitas kinerja keuangan perusahaan yang sehat dan tidak sehat”. Mayo dan Rosenbloom (1986) bahwa perusahaan kecil pun mampu memahami dan melakukan rasio analisis. Perusahaan kecil tidak memerlukan pekerja yang berspesialisasi dalam menganalisis rasio sehingga pengusaha kecil tersebut dapat menggunakan analisis rasio untuk membantu kinerja perusahaan dengan lebih efisien dan menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan kecil mampu membuat analisis rasio serta kunci keberhasilan analisis rasio pada penyeleksian dengan seksama dari dasar rasio pada spesifikasi usahanya.

Menurut penelitian dari Prakasa (2003) menemukan bahwa *return* saham multinasional tidak jauh berbeda dengan *return* saham domestik dan uji yang dilakukan terhadap rasio-rasio keuangan memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan domestik dan multinasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi empiris, yaitu penelitian terhadap data-data perusahaan yaitu laporan keuangan sekunder. Dari data tersebut kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian serta hasil analisis hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti dan berlaku saat penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2008-Agustus 2009

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur domestik dan perusahaan manufaktur multinasional yang beroperasi di Indonesia dan sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan domestik dan perusahaan multinasional yang meliputi laporan laba-rugi, neraca, laporan perubahan modal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitasnya di wilayah Indonesia dengan subyeknya adalah perusahaan yang tergabung dalam perusahaan domestik dan perusahaan multinasional.

Sampel merupakan himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kriteria perusahaan domestik yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan domestik dengan industri utama sebagai perusahaan manufaktur yang menjalankan operasinya di wilayah Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2003-2007.
2. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
3. Selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 perusahaan membagikan deviden tiap tahunnya.

Kriteria perusahaan multinasional yang dijadikan sampel :

1. Perusahaan multinasional dengan industri utama sebagai perusahaan manufaktur yang menjalankan operasinya di wilayah Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2003-2007.

2. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
3. Selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 perusahaan membagikan deviden tiap tahunnya.

E. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca perusahaan domestik dan perusahaan multinasional tahun 2003-2007.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu melalui pencatatan langsung data-data yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau dalam bentuk publikasi media, contoh laporan keuangan.

G. Variabel Penelitian

1. Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio*. Dimana *quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap piutang dapat segera direalisasikan menjadi uang kas.

2. *Leverage*

Rasio leverage yang digunakan adalah *debt to aset ratio*. Dimana *debt to aset ratio* menunjukkan proporsi aset sebuah perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Jika rasio kurang dari 1, sebagian besar aset perusahaan yang dibiayai melalui modal sendiri, jika rasio lebih dari 1, maka sebagian aset dibiayai melalui hutang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan potensi masalah pembayaran hutang.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ROA*. *Return on Aset (ROA)* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

4. Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio perputaran, mengukur waktu rekening atau akun liquid yang berputar tiap tahun. Ukuran aktivitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *inventory turnover* atau perputaran persediaan. *Inventory turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dan tendensi adanya kelebihan persediaan.

5. *Market book ratio*

Market book ratio menunjukkan nilai saham perusahaan saat ini. *Market to book ratio* yang semakin rendah maka nilai saham perusahaan dianggap *undervalued* karena nilai pasar bernilai kurang dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

6. *Devidend payout ratio*

Devidend payout ratio adalah rasio untuk melihat bagian *EPS (Earning Per Share)* yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Rasio ini mengidentifikasi presentase laba bersih yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

7. *Price earning ratio*

Price earning ratio adalah rasio untuk melihat harga saham relatif terhadap earningnya.

8. *Longterm capital investment*

Longterm capital investment merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar aset tetap yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan dalam studi ini yaitu kegiatan manufakturing, sehingga memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan barang yang diproduksi.

H. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dievaluasi dalam perusahaan domestik dan multinasional dilakukan masing-masing dengan cara sebagai berikut :

1. Menghitung nilai rasio masing-masing indikator kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional dari tahun 2003-2007 yang meliputi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan, yaitu :

$$QR = \frac{kas + SB + AR}{CL} \times 100\%$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu :

$$DAR = \frac{TD}{TA} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan yaitu menghitung ukuran aktivitas persediaan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{HPP}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Dimana HPP dihitung dengan rumus :

HPP = Harga Pokok Barang Tersedia Dijual-persediaan akhir

HPP = (persediaan awal + pembelian bersih + biaya angkut pembelian) –
persediaan akhir

Rata-rata persediaan = $\frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan, yaitu :

$$ROA = \frac{NI}{TA} \times 100\%$$

e. *Market Book Ratio*

$$MBR = \frac{TMVE}{TBE}$$

f. *Devidend Payout Ratio*

$$\text{Devidend payout ratio} = \frac{\text{deviden perlembar}}{\text{earning perlembar}}$$

g. *Price Earning Ratio*

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}}$$

h. *Longterm Capital Investment*

$$LCI = \frac{FA}{TA} \times 100$$

2. Melakukan analisis berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dari masing-masing rasio indikator kinerja keuangan tersebut :

- a. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas selama lima tahun penelitian jika *quick rasio* menunjukkan peningkatan, kesimpulannya adalah semakin tinggi *quick ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Berdasarkan perhitungan perhitungan rasio solvabilitas apabila selama lima tahun penelitian semakin tinggi rasio solvabilitas maka perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya
- c. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas apabila selama lima tahun penelitian *ROA* menunjukkan peningkatan berarti *ROA* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

- d. Berdasarkan perhitungan rasio aktivitas persediaan apabila selama lima tahun penelitian perputaran persediaan menunjukkan peningkatan, maka kesimpulannya adalah perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.
- e. Berdasarkan perhitungan *dividen payout ratio* selama lima tahun penelitian jika *dividend payout ratio* menunjukkan peningkatan maka disimpulkan perusahaan yang menginvestasikan kembali labanya dapat memperoleh keuntungan lebih besar.
- f. Berdasarkan perhitungan *price earning ratio* selama lima tahun penelitian. Semakin rendah *price earning ratio* menunjukkan *earning per share* yang semakin tinggi dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang yang disediakan untuk pemegang saham.
- g. Berdasarkan perhitungan *longterm capital investment* selama lima tahun penelitian jika *longterm capital investment* menunjukkan peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan mengalami peningkatan juga.

I. Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian normalitas data.

Setiap rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum melalui uji parametrik dengan t-test uji beda 2 sampel, terlebih dahulu

dilakukan uji normalitas data berdasarkan grup. Apabila ditemukan data yang berdistribusi tidak normal maka data tersebut dihilangkan, maka data yang dikumpulkan hanya data berdistribusi normal saja.

b. Pengujian signifikansi :

Sebelum dilakukan uji t maka sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's test*) :

Langkah-langkah uji F sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, *variance* populasi perusahaan domestik dan multinasional adalah sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, *variance* populasi perusahaan domestik dan multinasional tidak sama

2. Kriteria pengujian

H_0 tidak dapat ditolak jika : $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika : $p \text{ value} < \alpha$ (0,05)

3. Kesimpulan

Pengujian *Independent Sampel t-test* :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan tidak berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan analisis rasio keuangan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Menentukan *level of significance* (α)

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0.05$

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

5. Kriteria Pengujian

H_0 tidak dapat ditolak jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan probabilitas

H_0 tidak dapat ditolak jika : $p \text{ value} \geq \alpha$

H_0 ditolak jika : $p \text{ value} < \alpha$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

7. Menarik kesimpulan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan Domestik

1. PT. Colorpack Indonesia Tbk

Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada tanggal 15 September 1988, namun baru memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Perusahaan ini sebagai perusahaan industri tinta cetak. Kapasitas produksi perusahaan telah mencapai 6000 ton pertahun dan hasil produksinya dipasarkan di pasar lokal.

2. PT. Ekadharma Tape Industries Tbk

Perusahaan ini dahulu bernama PT. Ekadharma Tape Industries Tbk didirikan pada 20 November 1981. Sekitar 74% saham perusahaan dimiliki oleh pemegang saham pendiri dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum melalui pasar modal di Indonesia dan telah didaftarkan di Bursa Efek Jakarta 14 Agustus 1990. Kegiatan utama perusahaan adalah pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku. Perusahaan mempunyai cabang di Jakarta, Medan, Surabaya, Semarang, Bandung, Cikarang, Denpasar, Makasar.

3. PT. Gudang Garam Tbk

Perseroan yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri, didirikan di Kediri pada 30 Juni 1971. Perusahaan bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Perusahaan memiliki cabang di dalam negeri.

4. PT. Mayora Indah Tbk

Perusahaan ini berdiri pada 17 Februari 1977. Perusahaan ini bergerak dalam industri makanan, kembang gula, biskuit.

B. Sejarah Singkat Perusahaan Multinasional

1. PT. Goodyear Indonesia Tbk

Semula bernama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited. Didirikan pada 26 Januari 1917. Perusahaan bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat terbang serta komponen lain yang terkait. Pabrik perusahaan dibangun di Indonesia pada tahun 1935 di Bogor.

2. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada 19 Oktober 1963. Ruang lingkup perusahaan meliputi industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan lain.

3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kegiatan utama perusahaan terdiri dari

pembuatan mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen, penelitian dan pengembangan.

4. PT. Merck Tbk

Perusahaan berkedudukan di Indonesia 28 Desember 1970. Perusahaan ini bergerak di bidang industri farmasi.

5. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk

Didirikan di Indonesia dengan nama PT. Squibb Indonesia Tbk pada 8 Juli 1970. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi dan menjual produk farmasi dan kesehatan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1972. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Bristol-Myers Squibb Company, Amerika Serikat.

6. PT. Surya Toto Indonesia Tbk

Perusahaan ini didirikan pada 11 Juli 1977. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi dan menjual produk sanitary dan fitting. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

C. Gambaran Umum Perusahaan Domestik di Indonesia

1. PT. Colorpack Indonesia Tbk

Kode : CPI

Alamat Kantor Pusat : Jl. Industri II Blok F/7 Pasir Jaya, Jatiuwung
Tangerang 15135

Industri : Tinta Cetak

Tabel 4.1
Kepemilikan Saham PT. Colorpack Indonesia Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
PT. Bukit Jaya Semesta	59%	59%	59%	59%	59%
Crendwell Pte. Ltd	25%	25%	25%	5%	5%
Masyarakat Indonesia	16%	16%	16%	16%	16%

Sumber : www.idx.co.id

2. PT. Ekadharma Tape Industries Tbk

Kode : EDTI

Alamat Kantor Pusat : Jl.

Industri : Pembuatan Pita Perekat dan Produksi Bahan
Baku Pita Perekat

Tabel 4.2
Kepemilikan Saham PT. Ekadharma Tape Industries Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
PT. Ekadharma Inti Perkasa	72,82%	72,82%	73,26%	72,82%	74,37%
Philippe Debnicki	5,49%	5,05%	6,38%	5,49%	5,88%
Masyarakat Indonesia	21,69%	22,13%	20,16%	21,60%	19,75%

Sumber : www.idx.co.id

3. PT. Gudang Garam Tbk

Kode : GG

Alamat Kantor Pusat : Jl. Semampir II/1
Kediri Jawa Timur

Industri : Rokok

Tabel 4.3
Kepemilikan Saham PT. Gudang Garam Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Tn. Rachman Halim	0,94%	0,94%	0,94%	0,94%	0,94%
Ny.Juni Setiawati Wonowidjoyo	0,52%	0,52%	0,52%	0,52%	0,52%
Tn. Susilo Wonowidjoyo	0,28%	0,28%	0,28%	0,28%	0,28%
PT. Suryaduta Investama	66,8%	66,8%	66,8%	66,8%	66,8%
PT. Suryamitra Kusuma	5,32%	5,32%	5,32%	5,32%	5,32%
Lainnya	26,14%	26,14%	25,82%	25,82%	25,82%

Sumber : www.idx.co.id

4. PT. Mayora Indah Tbk

Kode : MI

Alamat Kantor Pusat : Jl. Tomang Raya No.21-23
Jakarta

Industri : Makanan, Kembang Gula, Biskuit

Tabel 4.4
Kepemilikan Saham PT. Mayora Indah Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
PT. Unita Branindo	32,93%	32,93%	32,93%	32,93%	32,93%
BBH Boston S/A GMO Emerging Markets Fund	7,48%	7,48%	0	0	0
Koperasi Karyawan PT. Mayora Indah Group	0,11%	0,11%	0,11%	0,11%	0,11%
Pusat Pendidikan Perbekalan dan Angkutan Primer Koperasi TNI Angkutan Darat	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%
Masyarakat	59,45%	59,45%	66,93%	66,93%	66,93%

Sumber : www.idx.co.id

D. Gambaran Umum Perusahaan Multinasional di Indonesia

1. PT. Goodyear Indonesia

Kode : GYI

Alamat Kantor Pusat : Bogor

Industri : Ban

Tabel 4.5
Kepemilikan Saham PT. Goodyear Indonesia

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
The Goodyear Tire and Rubber Company	85%	85%	85%	85%	85%
PT. Kali Besar Asri	5,1%	6,61%	6,94%	6,64%	6,64%
Masyarakat	9,9%	8,39%	8,06%	8,36%	8,36%

Sumber : www.idx.co.id

2. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Kode : HMS

Alamat Kantor Pusat : Jl. Rungkut Industri Raya No.18 Surabaya

Industri : Ban

Tabel 4.6
Kepemilikan Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Pemilik Saham	Tahun	
	2003	2004
Dubuis Holding Limited, Mauritius	32,41%	33,28%
Norbx Inc., Amerika Serikat	17,73%	16,72%
PT. Lancar Sampoerna Bestari	5,2%	5,34%
Boedi Sampoerna	1,95%	2%
Soetjahjono Winarko	0,02%	0,02%
James Paul Barnes		0
Lain-lain	42,69%	42,64%

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tahun 2005 PT. Philip Morris Indonesia melakukan pembelian 1.753.200.000 saham perusahaan melalui PT. Bursa Efek Jakarta yang saat ini telah berubah namanya menjadi PT. Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7
Perubahan Kepemilikan Saham
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Pemilik Saham	Tahun		
	2005	2006	2007
PT. Philip Morris Indonesia	97,95%	97,95%	97,95%
Masyarakat	2,05%	2,05%	2,05%

Sumber : www.idx.co.id

3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kode : ISM

Alamat Kantor Pusat : Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 12, Jl. H.R
Rasuna Said X-2. Kav. 5, Jakarta

Industri : Ban

Tabel 4.8
Kepemilikan Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
CAB Holding Limited, Mauritius	51,53%	51,53%	51,53%	51,53%	51,53%
Komisaris	0,01%	0,01%	0,04%	0,04%	0,04%
Direktur	0,39%	0,02%	0,01%	0,01%	0,01%
Lain-lain	48%	48,35%	48,42%	48,42%	48,42%

Sumber : www.idx.co.id

4. PT. Merck Tbk

Kode : MCT

Alamat Kantor Pusat : Bogor

Industri : Farmasi

Tabel 4.9
Kepemilikan Saham PT. Merck Tbk

Pemilik Saham	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Merck Holding GmbH, Jerman	74%		74%	74%	74%
Merck AG, Swiss		74%			
Masyarakat	26%	26%	26%	26%	26%

Sumber : www.idx.co.id

5. PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk

Kode : BMSI

Alamat Kantor Pusat : Wisma Tamara Lt.10 Jl. Jendral Soedirman
Kav 24 Jakarta 12920

Industri : Farmasi dan Kesehatan

Tabel 4.10
Kepemilikan Saham PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk

Pemilik Saham Biasa	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Linson Investment Ltd	22%	22%	22%		
345 Park Corporation	68%	68%	68%	91%	91%
Pemilik Saham Preferen					
Linson Investment Ltd	4%	4%	4%		
345 Park Corporation	4%	4%	4%	7%	7%
Masyarakat	2%	2%	2%	2%	2%

Sumber : www.idx.co.id

6. PT. Surya Toto Indonesia Tbk

Kode : STI

Alamat Kantor Pusat : Jl. Tomang Raya No.18 Jakarta Barat

Industri : Produksi dan Menjual Produk Sanitary

Tabel 4.11
Kepemilikan Saham PT. Surya Toto Indonesia Tbk

Pemilik Saham Biasa	Tahun				
	2003	2004	2005	2006	2007
Toto Limited, Jepang	39,8%	39,5%	39,5%	39,5%	39,5%
PT. Suryaparamitra Abadi	25,1%	25,2%	25,2%	25,3%	25,3%
PT. Multiortuna Asindo	25,1%	29,9%	29,9%	29,9%	29,9%
PT. Intimitra Sejahtera	1,6%				
Masyarakat	9,4%	5,4%	5,4%	5,3%	5,3%

Sumber : www.idx.co.id

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengambil sampel 4 perusahaan domestik dan 6 perusahaan multinasional yang tercatat sebagai perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

B. Analisis Data

1. Rata-Rata *Quick Ratio* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.12
***Quick Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Usaha	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i> %
1	CPI	10626027535	11272790625	15779206098	11774012619	320
2	EDTI	20525907869		8516274275	10396336574	279,35
3	GG	413718		1687062	6057693	34,68
4	MI	180909871792	70307383051	270322482660	69247213115	753,15
					Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> %	346,8

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.13
***Quick Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No.	Nama	Kas	Surat berharga	Piutang Usaha	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i> %
1	CPI	4847583927	4788995000	41397872840	29931411798	170,5
2	EDTI	14069312466	7655000000	780318802	8700543241	258,66
3	GG	540136		1757176	8006773	28,7
4	MI	61216993029	27180971598	326797211249	124850238097	332,55
					Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> %	197,6

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.14
Quick Ratio Perusahaan Domestik Tahun 2005

No.	Nama	Kas	Surat berharga	Piutang Usaha	Kewajiban Lancar	Quick ratio %
1	CPI	7978292489		59301123486	49194569673	136,76
2	EDTI	10734278230	10094677725	12205956921	17139045885	192,74
3	GG	420471		1949233	8488549	27,9
4	MI	113158490613	1265666995	337805885901	191029355582	236,73
					Rata-Rata Quick Ratio%	148,54

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.15
Quick Ratio Perusahaan Domestik Tahun 2006

No.	Nama	Kas	Surat berharga	Total piutang usaha	Kewajiban Lancar	Quick Ratio%
1	CPI	4808929334		82264312690	64860479320	134,24
2	EDTI	6482926822	9822716827	15123219415	14369349461	218,72
3	GG	439140		2477121	7855005	37,13
4	MI	54255385079	1136520000	448639932605	203672604624	247,47
					Rata-Rata Quick Ratio%	159,4

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.16
Quick Ratio Perusahaan Domestik Tahun 2007

No.	Nama	Kas	Surat berharga	Total piutang usaha	Kewajiban Lancar	Quick Ratio%
1	CPI	9170946789		97744715515	89814403335	119
2	EDTI	6295823440	11187110717	22111998734	21166042611	187
3	GG	486586		2775736	8922569	36,6
4	MI	120002105073	12812087792	577075214397	356122762224	199,33
					Rata-Rata Quick Ratio%	135,5

Sumber: data sekunder yang diolah

2. Rata-Rata *Quick Ratio* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.17
***Quick Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2003**

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Dagang	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i> %
1	GYI	45253748		71026810	88059180	132,05
2	HMS	1887008	10527	143943	1706216	119,65
3	ISM	1529698138896	537310043958	1398320000000	3664192739756	94,57
4	MCT	36738261		48915420	40122287	213,48
5	BMSI	35489731		63726463	37305770	265,95
6	STI	31650335693		78243350868	246304658479	44,62
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> %						145,05

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.18
***Quick Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2004**

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Dagang	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i> %
1	GYI	48898999		109817296	109884182	144,44
2	HMS	2428218	20917	271434	3763737	72,28
3	ISM	1394074613051	198775915000		4364101872262	36,50
4	MCT	21184540		60036982	43549920	186,50
5	BMSI	45646360		64227503	44746544	245,55
6	STI	89046245988		100900347694	265946722426	71,42
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> %						126,12

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.19
***Quick Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2005**

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Dagang	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i> %
1	GYI	64228526		101835997	139391085	119,14
2	HMS	1352844		429477	5116734	34,83
3	ISM	972820	471395	1527361	4422588	67,19
4	MCT	24138328		62258119	32299574	267,48
5	BMSI	222508		57975267	43925582	132,49
6	STI	53192298637		129286916783	311642180466	58,55
Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> %						113,28

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.20
Quick Ratio Perusahaan Multinasional Tahun 2006

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Dagang	Kewajiban Lancar	Quick Ratio%
1	GYI	75212328		117295427	143879154	133,80
2	HMS	1005445		324360	5612677	23,69
3	ISM	1796689	542490	1448172	6324301	59,89
4	MCT	79189092		73618300	40409989	378,14
5	BMSI	24219148		66577264	58231524	155,92
6	STI	85483143941		160150536361	361214506767	68,00
					Rata-Rata Quick Ratio%	136,57

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.21
Quick Ratio Perusahaan Multinasional Tahun 2007

No.	Nama	Kas	Surat Berharga	Piutang Dagang	Kewajiban Lancar	Quick Ratio%
1	GYI	63260400		120886782	243071513	75,76
2	HMS	557239		510342	6212685	17,18
3	ISM	4536937	227337	2136401	12776365	54,01
4	MCT	95253820		85123270	42684736	422,58
5	BMSI	12797929		72239974	50919203	167,01
6	STI	58555480723		171740562084	354345348770	64,99
					Rata-Rata Quick Ratio%	133,59

Sumber: data sekunder yang diolah

3. Rata-Rata *Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan tahun 2007

Tabel 5.22
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio</i> %
1	CPI	11774012619	59003646546	19,95
2	EDTI	11037348269	60824948967	18,15
3	GG	6368018	17338899	36,73
4	MI	468105000000	1284778602018	36,43
Rata-Rata <i>debt to aset ratio</i> %				27,82

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.23
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik tahun 2004**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio</i> %
1 ^u	CPI	29931411798	82470002412	36,29
2 ^m	EDTI	11449521222	63486190261	18,03
3 ^b	GG	8394061	20591389	40,76
4 ^e	MI	397007000000	1280645006435	31,00
Rata-Rata <i>debt to aset ratio</i> %				31,52

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.24
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik tahun 2005**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio</i> %
1	CPI	49194569673	107667985852	45,69
2	EDTI	20358218525	75163640841	27,09
3	GG	9001696	22128851	40,68
4	MI	547687000000	1459968922850	37,51
Rata-Rata <i>debt to aset ratio</i> %				37,74

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.25
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik tahun 2006**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	CPI	68381459320	133360400532	51,28
2	EDTI	16710061234	74646682542	22,39
3	GG	8558478	21733034	39,38
4	MI	562445000000	1553376827333	36,21
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				37,31

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.26
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik tahun 2007**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	CPI	94376952335	167582612627	56,32
2	EDTI	24030111585	84926214500	28,30
3	GG	9789435	23928968	40,91
4	MI	785034000000	1893175019860	41,47
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				41,75

Sumber: data sekunder yang diolah

4. Rata-Rata *Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan tahun 2007

Tabel 5.27
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2003**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	GYI	124968411	392262794	31,86
2	HMS	4197837	10197768	41,16
3	ISM	10552330340734	15308854459911	68,93
4	MCT	40818614	200328300	20,38
5	BMSI	52189675	165424287	31,55
6	STI	42567000000	554920000000	76,71
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				54,12

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.28
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2004**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	GYI	154705677	440841057	35,09
2	HMS	6522408	11699265	55,75
3	ISM	10653750757012	15669007629752	67,99
4	MCT	46429396	200466350	23,16
5	BMSI	66909806	193718698	34,54
6	STI	563345254951	708560696430	79,51
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				59,21

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.29
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2005**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	GYI	182810564	452102650	40,44
2	HMS	7112839	11934600	59,60
3	ISM	10059357	14859203	67,70
4	MCT	37657373	218034134	17,27
5	BMSI	63776675	165022097	38,65
6	STI	632302506833	848136747528	74,55
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				59,64

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.30
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2006**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	GYI	173617886	454850967	38,17
2	HMS	6873099	12659804	54,29
3	ISM	10571995	16267483	64,99
4	MCT	47119951	282698909	16,67
5	BMSI	76541944	207135527	36,95
6	STI	627489665911	908168166154	69,09
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				56,03

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.31
***Debt to Aset Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2007**

No.	Nama	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to aset ratio %</i>
1	GYI	280137084	579661339	48,33
2	HMS	7614388	15680542	48,56
3	ISM	18675908	29527466	63,25
4	MCT	50829679	331062225	15,35
5	BMSI	68720255	227421924	30,22
6	STI	596754765932	913995368437	65,29
Rata-Rata <i>debt to aset ratio %</i>				54,20

Sumber: data sekunder yang diolah

5. Rata-Rata *ROA* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.32
***ROA* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>ROA</i> %
1	CPI	4543104773	59003646546	7,7
2	EDTI	4342120809	60824948967	7,1
3	GG	1838673	17338899	10,6
4	MI	84616731314	1284778602018	6,6
Rata-Rata <i>ROA</i>				8

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.33
***ROA* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>ROA</i> %
1	CPI	6485858487	82470002412	7,8
2	EDTI	4141082678	63486190261	6,5
3	GG	1790209	20591389	8,6
4	MI	85106504805	1280645006435	6,6
Rata-Rata <i>ROA</i>				7,4

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.34
***ROA* Perusahaan Domestik Tahun 2005**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>ROA</i> %
1	CPI	7864758115	107668000000	7,3
2	EDTI	5184928538	75163640841	6,9
3	GG	1889646	22128851	8,5
4	MI	45730497043	1459968922850	3,1
Rata-Rata <i>ROA</i>				6,5

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.35
***ROA* Perusahaan Domestik Tahun 2006**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>ROA</i> %
1	CPI	7669611333	133360400532	5,8
2	EDTI	5763685223	74646682542	7,7
3	GG	1007822	21733034	4,6
4	MI	93575798388	1553376827333	6
Rata-Rata <i>ROA</i>				6

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.36
ROA Perusahaan Domestik Tahun 2007

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	CPI	9758411580	168000000000	5,8
2	EDTI	4233068343	84926214500	5
3	GG	1443585	23928968	6
4	MI	141589000000	1893180000000	7,5
Rata-Rata ROA				6

Sumber: data sekunder yang diolah

6. Rata-Rata *ROA* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.37
***ROA* Perusahaan Multinasional Tahun 2003**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	GYI	16436082	392262794	4.2
2	HMS	1406844	10197768	13.8
3	ISM	603481302847	15308854459911	3.9
4	MCT	50580140	200328300	25.3
5	BMSI	28251466	165424287	17.1
6	STI	31683674715	554920326247	5.7
Rata-Rata ROA				11.7

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.38
***ROA* Perusahaan Multinasional Tahun 2004**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	GYI	24,990,997	440,841,057	5.67
2	HMS	1991852	11,699,265	17.03
3	ISM	378056338230	15669007629752	2.41
4	MCT	57238518	200466350	28.55
5	BMSI	40351880	193718698	20.83
6	STI	25878619226	708560696430	3.65
Rata-Rata ROA				13.02

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.39
***ROA* Perusahaan Multinasional Tahun 2005**

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	GYI	-7249294	452102650	-1.60
2	HMS	2383066	11934600	19.97
3	ISM	124018	14859203	0.83
4	MCT	57700045	218034134	26.46
5	BMSI	9047730	165022097	5.48
6	STI	62884231950	848136747528	7.41
Rata-Rata ROA				9.76

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.40
ROA Perusahaan Multinasional Tahun 2006

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	GYI	25396749	454850967	5.58
2	HMS	3,530,490	12659804	27.89
3	ISM	661210	16267483	4.06
4	MCT	86537702	282698909	30.61
5	BMSI	43172161	207135527	20.84
6	STI	79705059548	908168166154	8.78
Rata-Rata ROA				16.3

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.41
ROA Perusahaan Multinasional Tahun 2007

No.	Nama	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA %
1	GYI	42399174	579661339	7.3
2	HMS	3624018	15,680,542	23
3	ISM	980357	29527466	3.3
4	MCT	89484528	331062225	27
5	BMSI	52176192	227421924	23
6	STI	56376502262	913995368437	6.2
Rata-Rata ROA				15

Sumber: data sekunder yang diolah

7. Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.42
Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2003

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	CPI	44767149402	968580574	1230984280	1099782427	41
2	EDTI	63640434795	5811612653	6882117969	6346865311	10
3	GG	18615630	408022	417435	412728.5	45
4	MI	804918000000	19999461315	30969817618	25484639467	32
					Rata-rata Perputaran Persediaan	32

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.43
Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2004

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	CPI	102941000000	1230984280	10199047291	5715015786	18
2	EDTI	61368942176	6882117969	9058054684	7970086327	8
3	GG	19457427	417435	454757	436096	45
4	MI	19457427	417435	454757	436096	45
					Rata-rata Perputaran Persediaan	29

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.44
Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2005

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	CPI	190000000000	10199047291	17422136780	13810592036	14
2	EDTI	87191452933	9058054684	8982260839	9020157762	10
3	GG	19704705	454757	520215	487486	40
4	MI	19704705	57583966965	30649989653	44116978309	30
					Rata-rata Perputaran Persediaan	23

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.45
Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2006

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	CPI	264535000000	17422136780	21889834927	19655985854	13
2	EDTI	89628754520	8982260839	11986366825	10484313832	9
3	GG	21622622	520215	607120	563667.5	39
4	MI	1464580000000	30649989653	42638012225	36644000939	40
					Rata-rata Perputaran Persediaan	25

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.46
Perputaran Persediaan Perusahaan Domestik Tahun 2007

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	CPI	349106000000	21889834927	14618855104	18254345016	19
2	EDTI	121053000000	11986366825	11919414910	11952890868	10
3	GG	23074633	607120	570160	588640	39
4	MI	2199880000000	42638012225	26894214393	34766113309	63
					Rata-rata Perputaran Persediaan	33

Sumber: data sekunder yang diolah

8. Rata-Rata Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.47
Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2003

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	GYI	522774761	28137439	29432774	28785106.5	18
2	HMS	10152735		558513	279256.5	36
3	ISM	13405368540891	834029648866	864263083191	849146366028.5	16
4	MCT	115748934	12627656	15503415	14065535.5	8
5	BMSI	87171910	13170727	5827278	9499002.5	9
6	STI	347491000000	36081849815	38709389818	37395619817	9
Rata-rata Perputaran Persediaan						16

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.48
Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2004

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	GYI	681812311	29432774	28611934	29022354	23
2	HMS	11839970	558513	609223	583868	20
3	ISM	13323636791067	864263083191	747908881692	806085982441.5	17
4	MCT	161465486	15503415	17038212	16270813.5	10
5	BMSI	83905636	5827278	8796606	7311942	11
6	STI	418249342154	38709389818	51723852553	45216621186	9
Rata-rata Perputaran Persediaan						15

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.49
Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2005

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	GYI	834253174	28611934	36,230,032	32420983	26
2	HMS	17439228	609223	738817	674020	26
3	ISM	14341644	747909	894825	821367	17
4	MCT	171651907	17038212	18263691	17650951.5	10
5	BMSI	75145970	8796606	14290758	11543682	6
6	STI	543512785614	51723852553	56506098428	54114975491	10
Rata-rata Perputaran Persediaan						16

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.50
Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2006

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	GYI	898626212	36230032	28080822	32155427	28
2	HMS	21092522	738817	1155117	946967	22
3	ISM	16761335	894825	991802	943313.5	18
4	MCT	202773913	18263691	21583257	19923474	10
5	BMSI	102659998	14290758	15446539	14868648.5	7
6	STI	635895945914	56506098428	75278609534	65892353981	10
Rata-rata Perputaran Persediaan						16

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.51
Perputaran Persediaan Perusahaan Multinasional Tahun 2007

No.	Nama	HPP	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
1	GYI	976475019	28080822	2331865	15206344	64
2	HMS	21005260	1198344	1155117	1176731	18
3	ISM	21281752	991802	1510419	1251111	17
4	MCT	228994452	21589257	17823007	19706132	12
5	BMSI	110341717	15446539	27342744	21394642	5
6	STI	655988707821	75278609534	80200877260	77739743397	8
Rata-rata Perputaran Persediaan						21

Sumber: data sekunder yang diolah

9. Rata-Rata *Market Book Ratio* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.52
***Market Book Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Total Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	CPI	480	47229633927	304700000	155	3,10
2	EDTI	950	49787600668	223608000	223	4,27
3	GG	13600	1097087100000	1924088000	570	23,85
4	MI	875	804377567788	766584000	1049	0,83
					Rata-Rata Market Book Ratio	8,01

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.53
***Market book ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Total Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	CPI	480	52538590614	304700000	172	2,78
2	EDTI	245	52036669039	44721600	1164	0,21
3	GG	13550	1218385300000	1924088000	633	21,40
4	MI	1200	869241630852	766584000	1134	1,06
					Rata-Rata Market Book Ratio	6,36

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.54
***Market book ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2005**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Total Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	CPI	405	58473416179	306338500	191	2,12
2	EDTI	340	54805422316	223608000	245	1,39
3	GG	11650	1311145500000	1924088000	681	17,10
4	MI	820	895020684285	766584000	1168	0,70
					Rata-Rata Market Book Ratio	5,33

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.55
Market book ratio Perusahaan Domestik Tahun 2006

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Total Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	CLPI	980	64978941212	306338500	212	4,62
2	EKAD	160	57875157899	559020000	104	1,55
3	GGRM	10200	1315723300000	1924088000	684	14,92
4	MYOR	1750	969476149117	766584000	1265	1,38
					Rata-Rata Market Book Ratio	5,62

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.56
Market book ratio Perusahaan Domestik Tahun 2007

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Total Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	CPI	1520	73205660292	306338500	239	6,36
2	EDTI	123	60840715169	559020000	109	1,13
3	GG	8500	1411979600000	1924088000	734	11,58
4	MI	1750	1081794981993	766584000	1411	1,24
					Rata-Rata Market Book Ratio	5,08

Sumber: data sekunder yang diolah

10. Rata-Rata *Market Book Ratio* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.57
***Market Book Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2003**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	GYI	3750	267294383000	41000000	6519	0,58
2	HMS	4475	5768407000000	4500000000	1282	3,49
3	ISM	800	4093880900390	9443269500	434	1,85
4	MCT	16000	159502944000	22400000	7121	2,25
5	BMSI	35000	113234612000	9268000	12218	2,86
6	STI	6000	129244022253	49536000	2609	2,30
Rata-Rata <i>Market Book Ratio</i>						2,22

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.58
***Market Book Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2004**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	GYI	13500	286135380000	41000000	6979	1,93
2	HMS	6650	4859430000000	4383000000	1109	6,00
3	ISM	800	4256053153009	9444189000	451	1,78
4	MCT	22800	154021462000	22400000	6876	3,32
5	BMSI	39000	126808892000	9268000	13682	2,85
6	STI	6000	145215441479	49536000	2932	2,05
Rata-Rata <i>Market Book Ratio</i>						2,99

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.59
***Market Book Ratio* Perusahaan Multinasional Tahun 2005**

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	<i>Market Book Ratio</i>
1	GYI	8000	269292086000	41000000	6568	1,22
2	HMS	8900	4575555000000	4383000000	1044	8,53
3	ISM	910	4361301000000	9444189000	462	1,97
4	MCT	24300	180361507000	22400000	8052	3,02
6	BMSI	39000	101245422000	9268000	10924	3,57
7	STI	6600	215834240695	49536000	4357	1,51
Rata-Rata <i>Market Book Ratio</i>						3,30

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.60
Market Book Ratio Perusahaan Multinasional Tahun 2006

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Market Book Ratio
1	GYI	6600	281233081000	41000000	6859	0,96
2	HMS	9700	5693940000000	4383000000	1299	7,47
3	ISM	1350	5034463000000	9444189000	533	2,53
4	MCT	40000	235539209000	22400000	10515	3,80
6	BMSI	55500	130593583000	9268000	14091	3,94
7	STI	6600	280678500243	49536000	5666	1,16
Rata-Rata Market Book Ratio						3,31

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.61
Market Book Ratio Perusahaan Multinasional Tahun 2007

No	Nama	Harga Pasar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	Market Book Ratio
1	GYI	13000	299524255000	41000000	7305	1,78
2	HMS	14300	8063542000000	4383000000	1840	7,77
3	ISM	2575	7126596000000	9444189000	755	3,41
4	MCT	52500	280223737000	22400000	12510	4,20
6	BMSI	65000	158701669000	9268000	17124	3,80
7	STI	8000	317240602505	49536000	6404	1,25
Rata-Rata Market Book Ratio						3,70

Sumber: data sekunder yang diolah

11. Rata-Rata *Devidend Payout Ratio* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.62
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	CPI	8	15	56
2	EDTI	10	19	51
3	GG	300	956	31
4	MI	20	110	18
<i>Rata-Rata Devidend Payout Ratio %</i>				39.35

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.63
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	CPI	4	21	20.95
2	EDTI	10	19	54
3	GG	300	930	32.26
4	MI	25	111	22.52
<i>Rata-Rata Devidend Payout Ratio %</i>				32.43

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.64
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2005**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	CPI	6	26	24.23
2	EDTI	10	23	43.12
3	GG	500	982	50.92
4	MI	25	60	41.67
<i>Rata-Rata Devidend Payout Ratio %</i>				39.98

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.65
Devidend Payout Ratio Perusahaan Domestik Tahun 2006

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	CPI	4	25	15.20
2	EDTI	13	10	121.24
3	GG	500	524	95.42
4	MI	25	122	20.49
<i>Rata-Rata Devidend Payout Ratio %</i>				63.09

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.66
Devidend Payout Ratio Perusahaan Domestik Tahun 2007

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	CPI	5	32	15.63
2	EDTI	3	8	39.63
3	GG	250	750	33.33
4	MI	35	185	18.92
<i>Rata-Rata Devidend Payout Ratio %</i>				26.88

Sumber: data sekunder yang diolah

12. Rata-Rata *Devidend Payout Ratio* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.67
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Multinasional 2003**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	GYI	150	401	37,41
2	HMS	240	321	74,77
3	ISM	28	71	39,44
4	MCT	1000	2258	44,29
5	BMSI	145	2759	5,26
6	STI	200	640	31,25
Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio %</i>				37,41

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.68
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Multinasional 2004**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	GYI	150	610	24,59
2	HMS	240	454	52,86
3	ISM	28	44	63,64
4	MCT	1400	2555	54,79
5	BMSI	2615	3941	66,35
6	STI	200	522	38,31
Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio %</i>				50,09

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.69
***Devidend Payout Ratio* Perusahaan Multinasional 2005**

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	GYI	234	-177	-132,2
2	HMS	450	544	82,72
3	ISM	18	15	116,67
4	MCT	1400	2576	54,35
5	BMSI	3380	884	382,35
6	STI	200	1269	15,76
Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio %</i>				86,61

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.70
Devidend Payout Ratio Perusahaan Multinasional 2006

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	GYI	222	619	35,86
2	HMS	540	769	70,22
3	ISM	5	78	6,71
4	MCT	1400	3863	36,24
5	BMSI	1350	4517	29,89
6	STI	300	1609	18,65
Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio %</i>				32,88

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.71
Devidend Payout Ratio Perusahaan Multinasional 2007

No.	Nama	Deviden Perlembar Saham	Laba Perlembar Saham	<i>Devidend Payout Ratio %</i>
1	GYI	588	1034	56,87
2	HMS	145	827	17,53
3	ISM	31	115	26,96
4	MCT	2000	3995	50,06
5	BMSI	2500	5368	46,57
6	STI	400	1138	35,15
Rata-Rata <i>Devidend Payout Ratio %</i>				38,86

Sumber: data sekunder yang diolah

13. Rata-Rata *Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.72
***Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	CPI	480	15	32
2	EDTI	950	19.42	48,92
3	GG	13600	956	14,23
4	MI	875	110	7,95
Rata-Rata <i>PER</i>				25,77

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.73
***Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	CPI	480	21	22,86
2	EDTI	245	18.52	13,23
3	GG	13550	930	14,57
4	MI	1200	111	10,81
Rata-Rata <i>PER</i>				15,37

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.74
***Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2005**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	CPI	405	26	15,58
2	EDTI	340	23.19	14,66
3	GG	11650	982	11,86
4	MI	820	60	13,67
Rata-Rata <i>PER</i>				13,94

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.75
***Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2006**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	CPI	980	25	39,20
2	EDTI	160	10,31	15,52
3	GG	10200	524	19,47
4	MI	1750	122	14,34
Rata-Rata PER				22,13

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.76
***Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik Tahun 2007**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	CPI	1520	32	47,50
2	EDTI	123	7,57	16,25
3	GG	8500	750	11,33
4	MI	1750	185	9,46
Rata-Rata PER				21,14

Sumber: data sekunder yang diolah

14. Rata-Rata *Price Earning Ratio* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.77
***Price Earning Ratio* Perusahaan Multinasional 2003**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	GYI	3750	401	9,35
2	HMS	4475	321	13,94
3	ISM	800	71	11,27
4	MCT	16000	2258	7,09
5	BMSI	35000	2759	12,69
6	STI	6000	640	9,38
Rata-Rata <i>PER</i>				10,62

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.78
***Price Earning Ratio* Perusahaan Multinasional 2004**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	GYI	13500	610	22,13
2	HMS	6650	454	14,65
3	ISM	800	44	18,18
4	MCT	22800	2555	8,92
5	BMSI	39000	3941	9,90
6	STI	6000	522	11,49
Rata-Rata <i>PER</i>				14,21

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.79
***Price Earning Ratio* Perusahaan Multinasional 2005**

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	<i>PER</i>
1	GYI	8000	-177	-45,20
2	HMS	8900	544	16,36
3	ISM	910	15	60,67
4	MCT	24300	2576	9,43
5	BMSI	39000	884	44,12
6	STI	6600	1269	5,20
Rata-Rata <i>PER</i>				15,10

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.80
Price Earning Ratio Perusahaan Multinasional 2006

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	PER
1	GYI	6600	619	10,66
2	HMS	9700	805	12,05
3	ISM	1350	78	17,31
4	MCT	40000	3863	10,35
5	BMSI	55500	4517	12,29
6	STI	6600	1609	4,10
Rata-Rata PER				11,13

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.81
Price Earning Ratio Perusahaan Multinasional 2007

No.	Nama	Harga Per Saham	Laba Persaham	PER
1	GYI	13000	1034	12,57
2	HMS	14300	827	17,29
3	ISM	2575	115	22,39
4	MCT	52500	3995	13,14
5	BMSI	65000	5368	12,11
6	STI	8000	1138	7,03
Rata-Rata PER				14,09

Sumber: data sekunder yang diolah

15. Rata-Rata *Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.82
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik Tahun 2003**

No.	Nama	<i>Fixed Aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	CPI	12489318155	59003646546	21,17
2	EDTI	12816018342	60824948967	21,07
3	GG	4936413	17338899	28,47
4	MI	600992475296	1284778602018	46,78
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				29,37

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.83
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik Tahun 2004**

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	CPI	11291189802	82470002412	13,69
2	EDTI	11735998595	63486190261	18,49
3	GG	6927897	20591389	33,64
4	MI	610503335943	1280645006435	47,67
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				28,37

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.84
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik Tahun 2005**

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	CPI	10834929687	107668000000	10,06
2	EDTI	11925958040	75163640841	15,87
3	GG	7314532	22128851	33,05
4	MI	732052599944	1459968922850	50,14
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				27,28

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.85
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik Tahun 2006**

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	CPI	10143539952	133360000000	7,61
2	EDTI	12202462195	74646682542	16,35
3	GG	6841100	21733034	31,48
4	MI	738125036286	1553376827333	47,52
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				25,74

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.86
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik Tahun 2007**

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	CPI	18742894335	167583000000	11,18
2	EDTI	12592551836	84926214500	14,83
3	GG	6410978	23928968	26,79
4	MI	774390434747	1893175019860	40,90
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				23,43

Sumber: data sekunder yang diolah

16. Rata-Rata *Longterm Capital Investment* Perusahaan Multinasional pada Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007

Tabel 5.87
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Multinasional**
Tahun 2003

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	GYI	151253339	392262794	38,56
2	HMS	2139524	10197768	20,98
3	ISM	5825950826580	15308854459911	38,06
4	MCT	45773339	200328300	22,85
5	BMSI	32609479	165424287	19,71
6	STI	313317370716	554920326247	56,46
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				32,77

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.88
***Longterm Capital Investment* Perusahaan Multinasional**
Tahun 2004

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	GYI	138,346,867	440,841,057	31,38
2	HMS	2,176,405	11,699,265	18,60
3	ISM	5825950826580	15669007629752	38,38
4	MCT	48971677	200466350	24,43
5	BMSI	39202929	193718698	20,24
6	STI	359201076437	708560696430	50,69
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				30,62

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.89
Longterm Capital Investment Perusahaan Multinasional
Tahun 2005

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	GYI	111,855,349	452,102,650	24,74
2	HMS	2399467	11,934,600	20,11
3	ISM	6055277	14859203	40,75
4	MCT	47022425	218034134	21,57
5	BMSI	47781601	165022097	28,95
6	STI	468247962134	848136747528	55,21
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				31,89

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.90
Longterm Capital Investment Perusahaan Multinasional
Tahun 2006

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	GYI	115195592	454850967	25,33
2	HMS	2,390,868	12,659,804	18,89
3	ISM	6463898	16267483	39,74
s4	MCT	46284493	282698909	16,37
5	BMSI	56060092	207135527	27,06
6	STI	449408345930	908168166154	49,49
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				29,48

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.91
Longterm Capital Investment Perusahaan Multinasional
Tahun 2007

No.	Nama	<i>fixed aset</i>	Total Aset	<i>Longterm Capital Investment %</i>
1	GYI	221634067	579661339	38,24
2	HMS	3,522,336	15,680,542	22,46
3	ISM	8079455	29527466	27,36
4	MCT	46860218	331062225	14,15
5	BMSI	66070088	227421924	29,05
6	STI	434969913077	913995368437	47,59
Rata-Rata <i>Longterm Capital Investment %</i>				29,81

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 5.92
Perbandingan Analisis Rasio Keuangan
Perusahaan Domestik dan Multinasional

Tahun	Grup	QUICK	LEV	ROA	INVTO	MBRAT	DIV	PERATIO	CAP
2003	Domestik	346,8	27,82	8	32	8,01	39,35	25,77	29,37
	Multinasional	145,05	54,12	11,7	16	2,22	37,41	10,62	32,77
2004	Domestik	197,6	31,52	7,4	29	6,36	32,43	15,37	28,37
	Multinasional	126,12	59,21	13,02	15	2,99	50,09	14,21	30,62
2005	Domestik	148,54	37,74	6,5	23	5,33	39,98	13,94	27,28
	Multinasional	113,28	59,64	9,76	16	3,30	86,61	15,10	31,89
2006	Domestik	159,4	37,31	6	25	5,62	63,09	22,13	25,74
	Multinasional	136,57	56,03	16,3	16	3,31	32,88	11,13	29,48
2007	Domestik	135,5	41,75	6	33	5,08	26,88	21,14	23,43
	Multinasional	133,59	54,20	15	21	3,70	38,86	14,09	29,81

Sumber: data sekunder yang diolah

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis terdapat 2 langkah yang harus dilakukan, yaitu

(1) Pengujian normalitas data, dan (2) Pengujian signifikansi.

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan group untuk mengetahui apakah data kedua kelompok yaitu perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berdistribusi normal.

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai :

H₀ : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal

Tabel 5.93
Pengujian Normalitas Data

Name	Kolmogorov Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	
<i>Quick</i>	Domestik	.300	5	.161
	Multinasional	.198	5	.200*
<i>Lev</i>	Domestik	.328	5	.083
	Multinasional	.233	5	.200*
<i>ROA</i>	Domestik	.233	5	.200*
	Multinasional	.161	5	.200*
<i>INVTO</i>	Domestik	.197	5	.200*
	Multinasional	.431	5	.200
<i>MBRAT</i>	Domestik	.178	5	.200*
	Multinasional	.213	5	.200*
<i>DIV</i>	Domestik	.311	5	.130
	Multinasional	.283	5	.200*
<i>PERATIO</i>	Domestik	.210	5	.200*
	Multinasional	.256	5	.200*
<i>CAP</i>	Domestik	.473	5	.083
	Multinasional	.468	5	.200

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian :

Angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Analisis :

1. Untuk variabel *quick ratio* grup domestik *p value* = 0,161 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H₀ : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *quick ratio* grup multinasional *p value* = 0,2 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

2. Untuk variabel *leverage* grup domestik $p\text{ value} = 0,83$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *leverage* grup multinasional $p\text{ value} = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

3. Untuk variabel *ROA* grup domestik $p\text{ value} = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *ROA* grup multinasional $p\text{ value} = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

4. Untuk variabel *inventory turnover* grup domestik *p value* = 0,2 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *inventory turnover* grup multinasional *p value* = 0,2 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

5. Untuk variabel *market book ratio* grup domestik *p value* = 0,2 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *market book ratio* grup multinasional *p value* = 0,2 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

6. Untuk variabel *devidend payout ratio* grup domestik *p value* = 0,13 atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *devidend payout ratio* grup multinasional $p\ value = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

7. Untuk variabel *price earning ratio* grup domestik $p\ value = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *price earning ratio* grup multinasional $p\ value = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

8. Untuk variabel *Longterm Capital Investment* grup domestik $p\ value = 0,08$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

Untuk variabel *Longterm Capital Investment* grup multinasional $p\ value = 0,2$ atau lebih besar dari $p = 0,05$ sehingga

H0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal tidak dapat ditolak

2. Pengujian Signifikansi

Untuk mengetahui apakah perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan atau tidak maka digunakan t-test parametrik 2 sampel independen.

Tabel 5.93

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
QUICK	Equal variances assumed	4.174	.075	1.705	8	.127	66.64600	39.08714	3.48910	6.78110
	Equal variances not assumed			1.705	4.153	.161	66.64600	39.08714	0.32043	3.61243
LEV	Equal variances assumed	5.293	.050	-4.502	8	.002	11.97200	2.65923	8.10419	5.83981
	Equal variances not assumed			-4.502	5.256	.006	11.97200	2.65923	8.70881	5.23519
ROA	Equal variances assumed	4.276	.072	-5.173	8	.001	-6.33800	1.22512	9.16313	3.51287
	Equal variances not assumed			-5.173	4.903	.004	-6.33800	1.22512	9.50606	3.16994
INVTO	Equal variances assumed	2.857	.129	5.565	8	.001	11.67400	2.09789	6.83625	6.51175
	Equal variances not assumed			5.565	6.199	.001	11.67400	2.09789	6.58027	6.76773
MBRAT	Equal variances assumed	2.234	.173	5.101	8	.001	2.97600	.58343	1.63060	4.32140
	Equal variances not assumed			5.101	5.683	.003	2.97600	.58343	1.52887	4.42313
DIV	Equal variances assumed	.670	.437	-7.90	8	.452	-9.08800	11.50069	5.60864	7.43264
	Equal variances not assumed			-7.90	6.783	.456	-9.08800	11.50069	6.46016	8.28416
PERATI	Equal variances assumed	1.164	.312	12.864	8	.000	2.99800	.23305	2.46060	3.53540
	Equal variances not assumed			12.864	6.801	.000	2.99800	.23305	2.44365	3.55235
CAP	Equal variances assumed	1.305	.286	-3.354	8	.010	-4.07600	1.21516	6.87817	1.27383
	Equal variances not assumed			-3.354	6.530	.014	-4.07600	1.21516	6.99191	1.16009

Sumber: data sekunder yang diolah

Sebelum dilakukan uji t maka sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (Homogenitas) dengan F test (*Levene's test*):

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, *variance* populasi perusahaan domestik dan multinasional adalah sama

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, *variance* populasi perusahaan domestik dan multinasional tidak sama

4. Kriteria pengujian

H_0 tidak dapat ditolak jika : $p \text{ value} \geq \alpha (0,05)$

H_0 ditolak jika : $p \text{ value} < \alpha (0,05)$

3. Kesimpulan

a. Dari hasil perhitungan *levене's test* pada *quick ratio* didapat $p\text{-value} = 0,75$ yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.

b. Dari hasil perhitungan *levене's test* pada *leverage* atau *debt to aset ratio* didapat $p\text{-value} = 0,5$ yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan

demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.

- c. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *ROA* didapat *p-value* = 0,72 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.
- d. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *Inventory Turnover* didapat *p-value* = 0,129 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.
- e. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *Market Book Ratio* didapat *p-value* = 0,173 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.
- f. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *Devidend Payout Ratio* didapat *p-value* = 0,437 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan

demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.

- g. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *Price Earning Ratio* didapat *p-value* = 0,315 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.
- h. Dari hasil perhitungan *levene's test* pada *longterm capital investment* didapat *p-value* = 0,286 yang lebih besar dari α sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak atau memiliki asumsi kedua *variance* yang sama besar (*equal variance assumed*). Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*.

Pengujian *Independent Sampel t-test* :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan tidak berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan analisis rasio keuangan.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, Kinerja keuangan perusahaan domestik secara signifikan berbeda dari perusahaan multinasional berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. Menentukan *level of significance* (α)

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0.05$

Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5 %.

3. Menentukan t hitung

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \% : 2 = 2.5 \%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = 8. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,306

5. Kriteria Pengujian

H_0 tidak dapat ditolak jika $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan probabilitas

H_0 tidak dapat ditolak jika : $p \text{ value} \geq \alpha$

H_0 ditolak jika : $p \text{ value} < \alpha$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas

- a. Untuk *quick ratio* nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ ($1,705 < 2,306$) dan *p-value* = 0,127 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak.

- b. Untuk *leverage* atau *debt to aset ratio* nilai
- t hitung < - t tabel (- 4,502 < -2,306) *p-value* = 0,002 yang
lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.
- c. Untuk *ROA* nilai - t hitung < - t tabel (-5,173 < - 2,306)
p-value = 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.
- d. Untuk *inventory turnover* nilai t hitung > t tabel
(5,585 > 2,306) *p-value* = 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.
- e. Untuk *market book ratio* nilai t hitung > t tabel
(5,101 > 2,306) *p-value* = 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.
- f. Untuk *devidend payout ratio* nilai - t tabel > t hitung
(-0,790 < - 0,762) *p-value* = 0,452 yang lebih besar dari
 $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ tidak dapat ditolak.
- g. Untuk *price earning ratio* nilai t hitung > t tabel
(12,864 > 2,306) *p-value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.
- h. Untuk *longterm capital investment* nilai - t hitung < -t tabel
(-3,354 < -2,306), *p-value* = 0,01 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$
sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak.

7. Menarik Kesimpulan

- a. Berdasarkan perhitungan *quick ratio* didapat nilai t hitung $< t$ tabel ($1,703 < 2,306$), $p\text{-value} = 0,127$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak, artinya bahwa kinerja keuangan antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional tidak berbeda secara signifikan dari segi perhitungan *quick ratio*.
- b. Berdasarkan perhitungan *leverage* atau *debt to aset ratio*
- t hitung $< - t$ tabel ($- 4,460 < -2,306$), $p\text{-value} = 0,002$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa kinerja keuangan antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari segi perhitungan *debt to aset ratio*.
- c. Berdasarkan *ROA* nilai $- t$ hitung $< - t$ tabel ($-5,195 < - 2,306$)
 $p\text{-value} = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa kinerja keuangan antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari segi perhitungan *ROA*.
- d. Berdasarkan *inventory turnover* nilai t hitung $> t$ tabel
($5,240 > 2,306$), $p\text{-value} = 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa kinerja keuangan antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari segi perhitungan *inventory turnover*.

- e. Berdasarkan *market book ratio* nilai t hitung $>$ t tabel
(11,908 $>$ 2,306), *p-value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa kinerja keuangan antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari segi perhitungan *market book ratio*.
- f. Berdasarkan *dividend payout ratio* nilai - t tabel $>$ t hitung
(-2,306 $<$ - 0,762), *p-value* = 0,468 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 tidak dapat ditolak, artinya bahwa antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional tidak berbeda secara signifikan dari segi *dividend payout ratio*.
- g. Berdasarkan *price earning ratio* nilai t hitung $>$ t tabel
(13,069 $>$ 2,306), *p-value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari segi *price earning ratio*.
- h. Berdasarkan *longterm capital investment* - t hitung $<$ -t tabel
(-3,354 $<$ -2,306), *p-value* = 0,01 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa antara perusahaan domestik dan perusahaan multinasional secara signifikan berbeda dari segi *longterm capital investment*.

D. Pembahasan

Pada tabel 5.92 menunjukkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional berdasarkan *quick ratio*, *debt to aset ratio*, *ROA*, *inventory turnover*, *market book ratio*, *devidend payout ratio*, *price earning ratio*, *longterm capital investment* apakah terdapat perbedaan secara signifikan selama periode 2003 sampai 2007.

1. *Quick Ratio* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Pada tahun 2003 perhitungan *quick ratio* perusahaan domestik sebesar 346,8 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 3,468. Perhitungan *quick ratio* perusahaan multinasional sebesar 145,05 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,45

Pada tahun 2004 perhitungan *quick ratio* perusahaan domestik sebesar 197% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,97. Pada perhitungan tahun 2004 *quick ratio* perusahaan multinasional sebesar 126,12 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,26.

Pada tahun 2005 perhitungan *quick ratio* perusahaan domestik sebesar 148,54 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,48. Pada tahun 2005 perhitungan *quick ratio* perusahaan multinasional sebesar 113,28 %

yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,13.

Pada tahun 2006 perhitungan *quick ratio* perusahaan domestik sebesar 159,4% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,59. Pada tahun 2006 perhitungan *quick ratio* perusahaan multinasional sebesar 136,57 % yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,37.

Pada tahun 2007 perhitungan *quick ratio* perusahaan domestik sebesar 135,5% yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,355. Pada tahun 2007 *quick ratio* perusahaan multinasional sebesar 133,59 % yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar yang lebih likuid sebesar Rp 1,34.

Kesimpulan dari hasil perhitungan *quick ratio* pada perusahaan multinasional ternyata lebih rendah daripada perusahaan domestik yang terjadi pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dimana perusahaan domestik lebih baik dalam hal kemampuan melunasi kewajibannya, hal ini dimungkinkan bahwa perusahaan multinasional tidak dapat memfokuskan aset mereka dalam bentuk kas atau aktiva yang lebih likuid karena mereka harus menyebarkan dalam bentuk aktiva lain seperti pembangunan perusahaan baru atau investasi lain atau pembelian gudang barang dan alat transportasi serta mesin industri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Kusuma (1999) bahwa *quick ratio* perusahaan multinasional lebih rendah dari perusahaan domestik. Perhitungan secara statistik (t-test parametrik) diperoleh hasil bahwa perusahaan domestik dan multinasional tidak berbeda secara signifikan.

2. *Debt to Aset Ratio* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Berdasarkan perhitungan pada tahun 2003 *debt to asset ratio* perusahaan domestik menunjukkan angka 27,82 % yang berarti bahwa 27,82 % aset perusahaan yang dimiliki digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. *Debt to asset ratio* perusahaan multinasional pada tahun 2003 yang ditampilkan pada menunjukkan angka 54,12 % yang menunjukkan bahwa 54,12 % aset perusahaan yang dimiliki dan digunakan untuk menjamin hutang perusahaan.

Pada tahun 2004 perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan domestik menunjukkan angka 31,52 % yang berarti 31,52% aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Pada tahun 2004 perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan multinasional menunjukkan angka 59,21 % yang berarti 59,21 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Pada tahun 2005 perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan domestik menunjukkan angka 37,74 % yang berarti terdapat 37,74 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Pada tahun 2005

perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan multinasional menunjukkan angka 59,64 % yang berarti terdapat 59,64 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Pada tahun 2006 perhitungan *debt to asset ratio* perusahaan domestik menunjukkan angka 37,31 % yang berarti terdapat 37,31% aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Pada tahun 2006 *debt to asset ratio* perusahaan multinasional menunjukkan angka 56,03 % yang berarti terdapat 56,03 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Pada tahun 2007 perhitungan *debt to aset ratio* perusahaan domestik terdapat angka 41,75 % yang menunjukkan terdapat 41,75 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. *Debt to aset ratio* perusahaan multinasional tahun 2007 terdapat angka 54,20 % yang menunjukkan terdapat 54,20 % aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

Kesimpulan yang didapat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 ini menunjukkan bahwa perusahaan domestik lebih baik dalam memanfaatkan modal sendiri untuk membiayai aset perusahaan daripada perusahaan multinasional yang lebih besar memanfaatkan hutangnya untuk membiayai seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka aktivitas perusahaan. Perusahaan domestik masih bisa memanfaatkan modalnya lebih besar untuk pembiayaan asetnya dikarenakan perusahaan domestik memiliki lingkup yang lebih sempit

cakupan perusahaannya yaitu dalam negeri untuk seluruh asetnya sehingga modalnya masih cukup untuk membiayai aset, sedangkan perusahaan multinasional memiliki cakupan yang lebih luas dalam aktivitas perusahaan yang juga bermobilisasi ke tingkat mancanegara sehingga dimungkinkan mereka memerlukan hutang untuk pembiayaan aset dalam aktivitas perusahaan yang tak cukup ditutupi dengan kepemilikan modalnya saja. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis dari penelitian Lee dan Kwok (1988) dan Kusuma (1999) bahwa perusahaan multinasional lebih rendah dari perusahaan domestik dari segi perhitungan *debt to aset ratio*. Berdasarkan perhitungan secara statistika didapatkan bahwa *debt to aset ratio* perusahaan domestik dan perusahaan multinasional secara signifikan berbeda satu sama lain.

3. ROA Perusahaan Domestik dan Multinasional

Berdasarkan perhitungan *ROA* perusahaan domestik pada tahun 2003 sebesar 8 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,08. *ROA* perusahaan multinasional pada tahun 2003 sebesar 11,66 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,12.

Pada tahun 2004 perhitungan *ROA* perusahaan domestik menurun menjadi 7,4% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,07. Pada tahun 2004 *ROA* perusahaan multinasional menjadi 13,02 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,13.

Pada tahun 2005 perhitungan *ROA* perusahaan domestik sebesar 6,5 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,065. Pada tahun 2005 *ROA* perusahaan multinasional sebesar 9,76 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,098 (pembulatan).

Pada tahun 2006 perhitungan *ROA* perusahaan domestik sebesar 6 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,06. Pada tahun 2006 *ROA* perusahaan multinasional sebesar 16,29 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,16.

Pada tahun 2007 perhitungan *ROA* perusahaan domestik sebesar 6% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,06. Pada tahun 2007 *ROA* perusahaan multinasional sebesar 15 % yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,15.

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka dapat disimpulkan selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 perusahaan multinasional memiliki tingkat *ROA* yang lebih tinggi daripada perusahaan domestik dan juga bahwa perusahaan multinasional memiliki laba bersih yang lebih tinggi dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini bahwa perusahaan multinasional lebih baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi sehingga mampu menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan domestik. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis dari penelitian Kusuma (1999) dan

Lee dan Kwok (1988) bahwa perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik berdasarkan perhitungan *ROA* atau dapat dikatakan perusahaan domestik tidak lebih menguntungkan daripada perusahaan multinasional dalam hal laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki. Dalam perhitungan statistika H_0 yang menyatakan bahwa perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan tidak dapat ditolak dan berdasarkan perhitungan rasio yang telah dihitung semakin mendukung hipotesis tersebut.

4. *Inventory Turnover* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Pada tahun 2003 perhitungan perputaran persediaan perusahaan domestik sebanyak 32 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 32 kali dengan kata lain pada tahun 2003 menjual persediaan dalam 11,25 hari ($360 : 32$ kali). Perputaran persediaan perusahaan multinasional sebanyak 16 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 16 kali dengan kata lain pada tahun 2003 perusahaan menjual persediaan dalam 22,5 hari ($360 : 16$ kali).

Pada tahun 2004, perhitungan perputaran persediaan perusahaan domestik terdapat 29 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 29 kali dengan kata lain pada tahun 2004 menjual persediaan dalam 12,4 hari ($360 : 29$ kali). Pada tahun 2004, perhitungan perputaran persediaan perusahaan

multinasional terdapat 15 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 15 kali dengan kata lain pada tahun 2004 menjual persediaan dalam 24 hari ($360 : 15$ kali).

Pada tahun 2005 perhitungan perputaran persediaan perusahaan domestik terdapat 23 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 23 kali dengan kata lain pada tahun 2005 menjual persediaan dalam 15,7 hari ($360 : 23$ kali). Pada tahun 2005 perhitungan perputaran persediaan perusahaan multinasional sebanyak 16 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 16 kali dengan kata lain pada tahun 2003 menjual persediaan dalam 23 hari ($360 : 16$ kali).

Pada tahun 2006, perhitungan perputaran persediaan perusahaan domestik sebanyak 25 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 25 kali dengan kata lain pada tahun 2006 menjual persediaan dalam 14 hari ($360 : 25$ kali). Pada tahun 2006, perhitungan perputaran persediaan perusahaan multinasional sebanyak 16 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan terjadi sebanyak 16 kali dengan kata lain pada tahun 2006 menjual persediaan dalam 22,5 hari ($360 : 16$ kali).

Pada tahun 2007, perhitungan perputaran persediaan perusahaan domestik sebanyak 33 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun

perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 33 kali dengan kata lain pada tahun 2003 menjual persediaan dalam 11 hari ($360 : 33$ kali). Pada tahun 2007, perhitungan perputaran persediaan perusahaan multinasional sebanyak 21 kali yang berarti bahwa dalam satu tahun perputaran persediaan perusahaan ini terjadi sebanyak 21 kali dengan kata lain pada tahun 2007 menjual persediaan dalam 17 hari ($360 : 21$ kali).

Kesimpulan yang didapat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 ini menunjukkan bahwa perusahaan domestik lebih tinggi dalam hal perputaran persediaan atau lebih cepat untuk menjual barang dagangnya daripada perusahaan multinasional, sehingga dalam hal ini perusahaan domestik memiliki efektivitas manajemen persediaan lebih baik daripada perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional memiliki perputaran persediaan yang lebih rendah yang dimungkinkan karena perusahaan memiliki masalah dalam pengiriman barang ke unit lain misalnya penjualan yang dilakukan ke luar negeri, truk yang membawa hasil olahan ke negara lain dimana truk harus menunggu kapal yang datang atau masalah pengiriman ke luar negeri yang berbelit-belit daripada pengiriman hanya lingkup dalam negeri. Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis dari penelitian Kusuma (1999) dan Lee dan Kwok (1988) bahwa perusahaan multinasional lebih rendah dari perusahaan domestik dari segi perhitungan perputaran persediaan. Hipotesis berdasarkan t-test parametrik dinyatakan bahwa perputaran

persediaan perusahaan domestik dan perusahaan multinasional secara signifikan berbeda satu sama lain.

5. *Market Book Ratio* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Berdasarkan perhitungan *market book ratio* perusahaan domestik pada tahun 2003 sebesar 8,01, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 8,01 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan perhitungan *market book ratio* perusahaan multinasional pada tahun 2003 sebesar 2,22, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 2,22 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berdasarkan *market book ratio* perusahaan domestik pada tahun 2004 sebesar 6,36, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 6,36 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan *market book ratio* perusahaan multinasional pada tahun 2004 sebesar 2,99, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 2,99 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berdasarkan *market book ratio* perusahaan domestik pada tahun 2005 sebesar 5,33, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 5,33 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan

market book ratio perusahaan multinasional pada tahun 2005 sebesar 3,3, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 3,3 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berdasarkan *market book ratio* perusahaan domestik pada tahun 2006 sebesar 5,62, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 5,62 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan *market book ratio* perusahaan multinasional pada tahun 2006 sebesar 3,31, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 3,31 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berdasarkan *market book ratio* perusahaan domestik pada tahun 2007 sebesar 5,08, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 5,08 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Berdasarkan *market book ratio* perusahaan multinasional pada tahun 2003 sebesar 3,7, hal ini berarti bahwa nilai saham rata-rata perusahaan domestik dinilai oleh pasar sebesar Rp 3,7 dari Rp 1,00 jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari perhitungan *market book ratio* nilai saham perusahaan domestik ternyata lebih tinggi daripada perusahaan multinasional, sehingga diharapkan nilai pasar

saham perusahaan multinasional meningkat dimasa datang. Nilai *market book ratio* yang rendah dimungkinkan perusahaan memiliki harga pasar saham yang terjual dengan harga yang cukup tinggi atau mahal bagi sebagian investor sehingga menyebabkan jumlah saham beredar menjadi rendah, dengan jumlah saham beredar yang rendah memungkinkan nilai buku perusahaan menjadi tinggi hal ini menyebabkan nilai saham perusahaan menjadi rendah pula. *Market book ratio* yang tinggi bisa dikarenakan harga pasar saham yang terjual cukup murah, hal ini berpengaruh pada jumlah saham beredar yang semakin tinggi sehingga mempengaruhi nilai saham perusahaan di pasar dan dinilai cukup berprospek karena diminati banyak investor. Hasil perhitungan ini mendukung hipotesis bahwa perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan. Namun dalam perhitungan *market book ratio* tidak mendukung hipotesis dari penelitian Kusuma (1999) dan Lee dan Kwok (1988) bahwa perusahaan multinasional lebih tinggi dari perusahaan domestik.

6. *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Pada tahun 2003 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan domestik sebesar 39,35 % yang berarti terdapat 39,35 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham. Pada tahun 2003 terdapat angka untuk *dividend*

payout ratio perusahaan multinasional sebesar 38,73 % yang berarti terdapat 38,73% dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham.

Pada tahun 2004 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan domestik sebesar 32,43% yang berarti terdapat 32,43 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham. Pada tahun 2004 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan multinasional sebesar 50,09% yang berarti terdapat 50,09% dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham.

Pada tahun 2005 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan domestik sebesar 39,98 % yang berarti terdapat 39,98 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham. Pada tahun 2005 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan multinasional sebesar 86,61% yang berarti terdapat 86,61% dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham.

Pada tahun 2006 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan domestik sebesar 63,09 % yang berarti terdapat 63,09 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham. Pada tahun 2006 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan multinasional sebesar 32,88 % yang berarti

Pada tahun 2007 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan domestik sebesar 26,88 % yang berarti terdapat 26,88 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham. Pada tahun 2007 terdapat angka untuk *dividend payout ratio* perusahaan multinasional sebesar 38,86 % yang berarti terdapat 38,86 % dari laba per lembar saham dibagikan sebagai deviden pada para pemegang saham.

Pada tahun 2003 dan 2006 perusahaan domestik memiliki angka *dividend payout ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional. Sedangkan pada tahun 2004, 2005 dan 2007 *dividend payout ratio* perusahaan multinasional lebih tinggi daripada perusahaan domestik. Perusahaan dinilai lebih rendah dalam presentase pembagian laba untuk dibagikan dalam bentuk deviden yang dimungkinkan bahwa perusahaan mungkin mengalokasikan labanya untuk kepentingan yang mendesak misalnya untuk tabungan dan perluasan usaha yang memerlukan dana lebih besar. Penelitian ini mendukung penelitian Lee dan Kwok (1988). Secara statistik penelitian ini mendukung hipotesis bahwa perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan.

7. *Price Earning Ratio* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2003 terdapat *PER* untuk perusahaan domestik 25,77 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 25,77 kali dari laba yang diperoleh. Pada

tahun 2003 terdapat *PER* untuk perusahaan multinasional 10,62 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 10,62 kali dari laba yang diperoleh.

Pada tahun 2004 terdapat *PER* untuk perusahaan domestik 15,37 yang berarti saham telah dijual dengan harga kira-kira 3,8 kali dari laba yang diperoleh. Pada tahun 2004 terdapat *PER* untuk perusahaan multinasional 14,21 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 14,21 kali dari laba yang diperoleh.

Pada tahun 2005 terdapat *PER* untuk perusahaan domestik 13,94 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 13,94 kali dari laba yang diperoleh. Pada tahun 2005 terdapat *PER* untuk perusahaan multinasional 15,10 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 15,10 kali dari laba yang diperoleh.

Pada tahun 2006 terdapat *PER* untuk perusahaan domestik 22,13 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 22,13 kali dari laba yang diperoleh. Pada tahun 2006 terdapat *PER* untuk perusahaan multinasional 11,13 yang berarti saham telah dijual dengan harga kira-kira 11,13 kali dari laba yang diperoleh.

Pada tahun 2007 terdapat *PER* untuk perusahaan domestik 21,14 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 21,14 kali dari laba yang diperoleh. Pada tahun 2007 terdapat *PER* untuk perusahaan multinasional 14,09 yang berarti bahwa saham telah dijual dengan harga kira-kira 14,09 kali dari laba yang diperoleh.

Dari perhitungan diatas didapat bahwa perusahaan domestik memiliki *price earning ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Namun di sisi lain para investor justru lebih tertarik pada perusahaan dengan *price earning ratio* yang lebih rendah karena dianggap saham perusahaan tersebut semakin murah. Semakin rendah *price earning ratio* menunjukkan *earning per share* yang semakin tinggi dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang yang disediakan untuk pemegang saham. Berdasarkan pengujian t-test parametrik didapatkan hasil bahwa antara perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan. Dari perhitungan tersebut didapat kesimpulan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis dari penelitian Kusuma (1999) bahwa perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dari perusahaan domestik.

8. *Longterm Capital Investment* Perusahaan Domestik dan Multinasional

Pada tahun 2003 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 29,37 % yang berarti terdapat 29,37 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada tahun 2003 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 32,77 % yang berarti terdapat 32,77 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Pada tahun 2004 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan domestik sebesar 28,37 % yang berarti terdapat 28,37 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada tahun 2004 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan multinasional sebesar 30,62 % yang berarti terdapat 30,62 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Pada tahun 2005 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 27,28 % yang berarti terdapat 27,28 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada tahun 2005 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 31,89 % yang berarti terdapat 31,89 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Pada tahun 2006 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 25,74 % yang berarti terdapat 25,74 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada tahun 2006 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 29,48 % yang berarti terdapat 29,48 investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Pada tahun 2007 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 23,43 % yang berarti terdapat 23,43 % investasi

modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pada tahun 2007 perhitungan *longterm capital investment* perusahaan sebesar 29,81 % yang berarti bahwa terdapat 29,81 % investasi modal jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Dalam perhitungan *longterm capital investment* tersebut terdapat perbedaan yang antara perusahaan domestik dan multinasional dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dimana perusahaan multinasional memiliki kepemilikan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan yang lebih besar dari perusahaan domestik. Berdasarkan pengujian dengan t-test parametric didapat hasil bahwa antara perusahaan domestik dan multinasional berbeda cukup signifikan. Hasil dari penelitian *longterm capital investment* ini ternyata mendukung hipotesis dari penelitian Michel dan Shaked (1988) serta Kusuma (1999) bahwa perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian baik secara manual dengan perhitungan rasio maupun SPSS mengenai perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur domestik dan multinasional dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan selama lima tahun yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 *quick ratio* perusahaan multinasional ternyata lebih rendah daripada perusahaan domestik, dimana perusahaan domestik lebih baik dalam hal kemampuan melunasi kewajibannya. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan t-test parametrik diperoleh hasil bahwa perusahaan domestik tidak berbeda secara signifikan

2. Rasio solvabilitas

Berdasarkan perhitungan yang didapat pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 menunjukkan hasil bahwa perusahaan domestik lebih memanfaatkan modal sendiri untuk membiayai aset perusahaan daripada perusahaan multinasional yang memanfaatkan hutangnya untuk membiayai seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam rangka aktivitas perusahaan. Hasil perhitungan ini mendukung hipotesis bahwa *debt to*

asset ratio perusahaan domestik dan perusahaan multinasional secara signifikan berbeda satu sama lain berdasarkan pengujian t-test parametrik.

3. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan multinasional memiliki tingkat *ROA* yang lebih tinggi daripada perusahaan domestik, hal ini berarti juga bahwa perusahaan multinasional memiliki laba bersih yang lebih tinggi dari seluruh aktivitas perusahaan. Dalam perhitungan pengujian t-test parametrik menyatakan bahwa perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan dan berdasarkan perhitungan rasio yang telah dihitung pula semakin mendukung hipotesis tersebut.

4. Rasio Aktivitas

Kesimpulan yang didapat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 ini menunjukkan bahwa perusahaan domestik lebih tinggi dalam hal perputaran persediaan atau dalam hal ini lebih cepat untuk menjual barang dagangnya daripada perusahaan multinasional, sehingga perusahaan domestik memiliki efektivitas manajemen persediaan lebih baik daripada perusahaan multinasional. Hal mendukung pula hipotesis bahwa perputaran persediaan perusahaan domestik dan perusahaan multinasional secara signifikan berbeda satu sama lain.

5. *Market book ratio*

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari perhitungan *market book ratio* nilai pasar saham perusahaan domestik ternyata lebih tinggi daripada

perusahaan multinasional, sehingga diharapkan nilai pasar saham perusahaan multinasional meningkat dimasa datang. Hasil perhitungan ini mendukung pengujian t-test parametrik bahwa perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berbeda secara signifikan.

6. *Devidend payout ratio*

Pada tahun 2003 dan 2006 perusahaan domestik memiliki angka *devidend payout ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional. Pada tahun 2004, 2005 dan 2007 *devidend payout ratio* perusahaan multinasional lebih tinggi daripada perusahaan domestik. Hal ini mendukung pengujian t-test parametrik bahwa perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan.

7. *Price earning ratio*

Perusahaan domestik memiliki *price earning ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan multinasional., hal ini ditunjukkan dari PER perusahaan domestik yang lebih tinggi dari perusahaan multinasional selama 5 tahun. Semakin rendah *price earning ratio* menunjukkan *earning per share* yang semakin tinggi dimana hal ini menunjukan bahwa semakin besar laba yang yang disediakan untuk pemegang saham. Secara keseluruhan hasil perhitungan *price earning ratio* pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 ini mendukung hasil pengujian t-test parametrik bahwa perusahaan domestik berbeda secara signifikan dari perusahaan multinasional.

8. *Longterm capital investment*

Dalam perhitungan *longterm capital investment* ternyata terdapat perbedaan dimana perusahaan domestik lebih rendah dari perusahaan multinasional dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dalam kepemilikan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Hasil perhitungan ini didukung dari pengujian t-test parametrik bahwa antara perusahaan domestik dan multinasional berbeda secara signifikan.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari 4 perusahaan manufaktur domestik dan 6 perusahaan manufaktur multinasional.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti perbandingan kinerja keuangan perusahaan domestik dan multinasional berdasarkan rasio keuangan, sementara disisi lain masih banyak faktor lain yang dapat diperbandingkan dan dinilai.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel lebih dari 10 perusahaan, selain itu diharapkan periode pengamatan dapat ditambah. Hal ini diharapkan hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin lebih jelas dengan rentang waktu dan jumlah perusahaan yang semakin banyak.

2. Penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan meneliti faktor lain misalnya kinerja saham perusahaan untuk membandingkan kinerja perusahaan domestik dan multinasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirson, Armaini. 2003. *Managemen Keuangan Internasional*. www.staffsite.gunadarma.ac.id/armaini.com. Diakses pada Jumat, 9 Mei 2008. Pukul 12.21 WIB.
- Bergevin, Peter M. 2002. *Financial Statement Analysis: An Integrated Approach*. Pearson Education, Inc., New Jersey : Upper Saddle River.
- Bernstein, Leopold A. 1974. *Financial Statement Analysis: Theory, Application and Interpretation*. Homewood, Illinois.
- Brigham, Eugene and Houston Joel. 2006. *Fundamental of Financial Managemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene and Phillip Daves. 2002. *Intermediate Financial Managemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Candra, Adi. 2001. Relokasi Industri Perusahaan Global di Negara Sedang Berkembang. *Usahawan*. No.10 Th XXX Oktober 2001.
- Cheng, C. S. Agnes, Harlan L., and Thomas R. Noland. 1994. Information Complexity and the Earnings Response Coefficient: A Comparison of Multinational and Domestic Firms. *Advance in International Accounting* 7: 89-120.
- Choi, Frederick D., Gary Meek. 2005. *International Accounting*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Choi, Frederick D. dan Gerhard G. Mueller. 1998. *Akuntansi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal. 1994. *Managemen Keuangan Perusahaan Multinasional*.
www.stekpi.ac.id/skin/Manajemen%20Keuangan%20Perusahaan%20Multinasional/Modul1.pdf. Diakses Pada Jumat, 5 Mei 2008. Pukul 12.08 WIB.
- Griffin dan Michael Pustay. 2005. *Bisnis Internasional*. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks, Kelompok Gramedia.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Helfert, Erich.1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Husnan, Suad, dan Enny Puji Astuti.1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kodrat, David S. 2006. Pola Rasio Keuangan pada Saat *Up Stream* dan *Down Stream* di Industri Realestat yang *Go Public*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol.8, No. 1 Maret 2006 :10.
- Kusuma, Indra Wijaya. 1999. Financial Performance and Characteristics : Comparison of U.S. Multinational and Domestic Firms. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Vol. 1, No. 1, pp 11-28.
- Lee, Kwang Chul and Chuck C. Y. Kwok 1988. Multinational corporation vs Domestic Corporations: International Environmental factors and determinants of Capital Structure. *Journal of International Business Studies* 19 (2): 195-217.
- Leng, Pwee. 2002. Analisis Terhadap Perlunya Penyesuaian Laporan Keuangan Historis (Conventional Accounting) Menjadi Berdasarkan Tingkat Harga Umum (General Price Level Accounting). *Jurnal Ekonomi Akuntansi – Universitas Kristen Petra*. Vol.4, No.2, November 2002: 141-155.
- Lubis, Togap Suandi. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Empat Industri*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Mayo, Herbert A., dan Bert Rosenbloom. 1995. Ratio Analysis For The Small Businessman. *Journal of Small Business Management*.
- Meriewati, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.2: 104-117.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

- Namora. 2006. *Perbandingan Market Performance dan Karakteristik Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Dengan Sektor Properti-Real Estate*. Tesis Tidak Diterbitkan. Jakarta: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Pelita Harapan.
- Niswonger, Rollin C., dkk. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 19. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prakasa, Adi W. 2003. *Analisis Return Saham dan Kinerja Perusahaan Multinasional*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Prasetyo, Haryanto. 1995. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *SNA 9*.
- Prastowo, Dwi dan Julianti Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Primastuti, Yudhianti. 2000. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.
- Shapiro, Allan C. 1996. *Multinational Financial Management*. Prentise-Hall International Bussiness.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. <http://library.usu.ac.id>. Diakses Pada 21 Maret 2008. Pukul 11.05.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwardi, Eko. 2001. *Akuntansi Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Suwarjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulasi, Daniel. 2006. Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. Vol.6 No.3:366-384.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.

Uyanto, Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: Graha Ilmu.

Weston and Copeland. 1992. Multinational Corporation vs. Domestic Corporation :International Environmental Factors and Determinants of Capital Structure. *Journal of Business Studies*.

Yuliasari, Reni. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Antar Industri*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada

Yusup, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

www.advfin.com. Diakses pada 23 Mei 2009.

Pukul 13.09 WIB.

www.bussinessdictionary.com. Diakses pada 23

Mei 2009. Pukul 13.09 WIB.

www.elearning.uin-suka.ac.id/attachment.

Perusahaan Multinasional dan Kecil. Diakses pada 30 Oktober 2008. Pukul 13.09 WIB.

www.idx.co.id. *Laporan Keuangan*. Diakses Pada

Minggu, 21 Desember 2008. Pukul 13.00 WIB.

[www.investopedia.com/term/p/market-to-book-](http://www.investopedia.com/term/p/market-to-book-ratio)

ratio. Market Book Ratio. Diakses Pada Jumat, 19 Desember 2008. Pukul 20.09 WIB.

www.staffsite.gunadarma.ac.id/managemen

keuangan internasional. Diakses pada 9 Mei 2008. Pukul 12.18 WIB.

www.wikipedia.com. *Perusahaan Multinasional*.

Diakses pada 25 Mei 2009, Pukul 12.08 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN
DATA HARGA PASAR SAHAM PENUTUPAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2003-2007

NAME	TGLEMITEN	NHARI	HARTUP
TOTO	30/12/2003	Selasa	4650
CLPI	30/12/2003	Selasa	480
SQBI	30/12/2003	Selasa	11000
MYOR	30/12/2003	Selasa	875
MERK	30/12/2003	Selasa	16000
INDF	30/12/2003	Selasa	800
HMSP	30/12/2003	Selasa	4475
GGRM	30/12/2003	Selasa	13600
GDYR	30/12/2003	Selasa	3750
EKAD	30/12/2003	Selasa	950
SQBI	30/12/2004	Kamis	35000
CLPI	30/12/2004	Kamis	480
MERK	30/12/2004	Kamis	22800
TOTO	30/12/2004	Kamis	6000
SQBI	30/12/2004	Kamis	35000
HMSP	30/12/2004	Kamis	6650
GGRM	30/12/2004	Kamis	13550
INDF	30/12/2004	Kamis	800
GDYR	30/12/2004	Kamis	8600
MYOR	30/12/2004	Kamis	1200
EKAD	30/12/2004	Kamis	245
MYOR	30/12/2004	Kamis	1200
TOTO	30/12/2004	Kamis	6000
HMSP	30/12/2004	Kamis	6650
GGRM	30/12/2004	Kamis	13550
GDYR	30/12/2004	Kamis	8600
INDF	30/12/2004	Kamis	800
CLPI	30/12/2004	Kamis	480
EKAD	30/12/2004	Kamis	245
MERK	30/12/2004	Kamis	22800
SQBI	29/12/2005	Kamis	39000
INDF	29/12/2005	Kamis	910
MYOR	29/12/2005	Kamis	820
MERK	29/12/2005	Kamis	24300
CLPI	29/12/2005	Kamis	405
HMSP	29/12/2005	Kamis	8900
GGRM	29/12/2005	Kamis	11650
GDYR	29/12/2005	Kamis	8000
EKAD	29/12/2005	Kamis	340
TOTO	29/12/2005	Kamis	6000
INDF	28/12/2006	Kamis	1350
MYOR	28/12/2006	Kamis	1620

LAMPIRAN (lanjutan)
DATA HARGA PASAR SAHAM PENUTUPAN
PERUSAHAAN DOMESTIK DAN MULTINASIONAL
PADA AKHIR PERIODE TAHUN 2003-2007

NTICKB	TGLEMITEN	NHARI	HARTUP
MERK	28/12/2006	Kamis	40000
GDYR	28/12/2006	Kamis	6600
HMSP	28/12/2006	Kamis	9700
CLPI	28/12/2006	Kamis	980
EKAD	28/12/2006	Kamis	160
SQBI	28/12/2006	Kamis	55500
TOTO	28/12/2006	Kamis	6600
GGRM	28/12/2006	Kamis	10200
TOTO	28/12/2007	Jumat	8000
MYOR	28/12/2007	Jumat	1750
MERK	28/12/2007	Jumat	52500
GGRM	28/12/2007	Jumat	8500
INDF	28/12/2007	Jumat	2575
GDYR	28/12/2007	Jumat	13000
HMSP	28/12/2007	Jumat	14300
EKAD	28/12/2007	Jumat	123
SQBI	28/12/2007	Jumat	65000
CLPI	28/12/2007	Jumat	1520
EKAD	30/12/2008	Selasa	145
MYOR	30/12/2008	Selasa	1140
MERK	30/12/2008	Selasa	35500
TOTO	30/12/2008	Selasa	8000
SQBI	30/12/2008	Selasa	52000
CLPI	30/12/2008	Selasa	1650
HMSP	30/12/2008	Selasa	8100
INDF	30/12/2008	Selasa	930
GGRM	30/12/2008	Selasa	4250
GDYR	30/12/2008	Selasa	5000